

# REPRESENTASI MASKULINITAS WANITA DALAM WEB SERIES

**Analisis Semiotik Dalam Janji & Sore – Istri Dari Masa Depan**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Sosial pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh :**

**KRESNA NUGRAHA SUSETYO**

**15321195**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia**

**Yogyakarta**

**2019**

Skripsi

**REPRESENTASI MASKULINITAS DALAM WEB SERIES**  
**Analisis Semiotik Dalam Janji & Sore – Istri Dari Masa Depan**

Diajukan oleh

**KRESNA NUGRAHA SUSETYO**

**15321195**

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan  
dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 8 Januari 2020

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Ratna Permata Sari, S.I.Kom., MA.**

**NIDN 0509118601**

**PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kresna Nugraha Susetyo

Nomor Mahasiswa : 15321195

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 19 - 08 - 2020

Yang menyatakan,

  
  
(KRESNA NUGRAHA SUSETYO)

NIM: 15321195

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi**

**REPRESENTASI MASKULINITAS WANITA DALAM WEB SERIES**

**Analisis Semiotik Dalam Janji & Sore – Istri Dari Masa Depan**

Disusun oleh

**KRESNA NUGRAHA SUSETYO**

15321195

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas  
Islam Indonesia Tanggal : 20 Mei 2020

Dewan Penguji :

1. Ketua: Ali Minanto, S.Sos., M.A.

NIDN 0510038001

(.....)

2. Anggota: Ratna Permatasari, S.I.Kom., MA.

NIDN 0509118601

(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia



**Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom**

NIDN 0529098201

## **MOTTO**

**SILENT MOVE, LOUD RESULTS.**



## **PERSEMBAHAN**

Karya Penelitian ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah, Ibu, Kakak, Adik, dan Keluarga tercinta
2. Teman – teman seperjuangan
3. Adik dan kakak tingkat
4. Para penggiat ilmu pengetahuan.

## Kata Pengantar

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi Representasi Maskulinitas Wanita Dalam Analisis Semiotik Dalam Janji & Sore – Istri Dari Masa Depan. Sholawat beserta salam senantiasa penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaat serta pertolongan dihari kemudian nanti. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dukungan dan bantuan dari segala pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua tercinta, papih Tomy Susetyo dan mamih Finda Nurmayanti yang telah memberi kasih sayang, pengorbanan, do'a serta semangat yang tak kunjung henti. Dan tidak lupa saya berterima kasih kepada kakak laki-laki saya serta adik perempuan saya.
2. Ibu Ratna Permata Sari, S.I.Kom., MA., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas waktu, kesabaran dalam memberikan semangat, bimbingan, ilmu, serta saran dan masukan selama proses penulisan skripsi ini.
3. Untuk Rizky Adinata, Rozi Ismawanto, Rizky Virga, Fadhli Rahmandani, Indriani Adinda, Fahrizal FTI, Orita Diah Puspita, Dhiya Miladini dan sahabat lainnya terimakasih atas dukungan, waktu, semangat, hiburan, dan suka duka yang kalian berikan.
4. Untuk Elqy Retno Putri, terimakasih atas semangat, doa, dukungan, keceriaan, kesabaran, suka duka, dan terutama atas waktunya yang telah diberikan untuk menemani dan memotivasi menyelesaikan skripsi.

5. Teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Serta segala pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari jika penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang bersangkutan, serta dapat menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya. Penulis berharap Allah SWT, berkenan untuk membalas segala kebaikan dari seluruh pihak yang telah membantu penulis selama ini.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*



Yogyakarta,

.....

Kresna Nugraha Susetyo

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Landasan Teori .....	4
1.5.1 Penelitian Terdahulu .....	4
1.5.2 Kerangka Teori .....	10
1.6 Metode Penelitian .....	17
1.6.1 Jenis Penelitian .....	17
1.6.2 Semiotika .....	17
1.6.3 Objek Penelitian .....	17
1.6.4 Pengumpulan Data .....	18
1.6.5 Tahapan Penelitian .....	19
<b>BAB II .....</b>	<b>20</b>
2.1 Web series “Janji” .....	20
2.2 Web series “Sore – Istri dari Masa Depan” .....	26
<b>BAB III .....</b>	<b>30</b>
3.1 Janji .....	30
3.2 Sore – Istri dari Masa Depan .....	40



**BAB IV .....64**

    4.1    Mitos Dalam Web series Janji & Sore ..... 64

**BAB V .....69**

**DAFTAR PUSTAKA .....69**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gender adalah salah satu konsep pengklasifikasian sifat perempuan yaitu feminim dan laki laki adalah maskulin, yang merupakan hasil konstruksi budaya yang terbentuk secara berbeda di setiap negara atau budaya lainnya. Pembentukan karakter antara perempuan sebagai feminim dan laki – laki bersifat maskulin juga diperkuat oleh stereotip dari masyarakat sosial. Sistem norma di masyarakat terkait gender sudah melekat dalam kehidupan sehari – hari. Konsep gender yang melekat pada laki – laki dan perempuan seolah sudah menjadi kodrat yang tidak dapat diubah stereotipnya. Melekatnya konsep gender laki – laki harus maskulin dan perempuan harus feminim di masyarakat membuat terjadinya kesalahan persepsi bahwa gender adalah jenis kelamin (Udau, 2013:74).

Maskulinitas adalah sejumlah atribut, perilaku dan peran yang terkait dengan laki-laki (Dunphy, Richard, 2000). Ciri-ciri dari sifat maskulinitas adalah keberanian, ketegasan dan bersifat mandiri, namun ciri – ciri tersebut berbeda pada setiap negara dikarenakan budaya yang berkembang menganut norma setiap negara atau lingkungan sosialnya. Sifat maskulinitas yang sering di identikan dengan gender laki – laki oleh budaya kita menjadikan bahwa semua laki laki harus bersifat maskulin, berlaku sebaliknya bahwa perempuan tidak boleh bersifat maskulin dan harus bersifat feminim yaitu lawan kata dari maskulin. Kesalahan persepsi terkait maskulin dan feminim diperkuat oleh lingkungan sosial terkait arti gender yang berkembang di masyarakat.

Film merupakan salah satu media komunikasi yang bersifat audio visual untuk mengirimkan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat (Effendy, 1986:134). Film juga bisa berupa gambaran realitas sosial yang terjadi sehari – hari dalam kehidupan di

masyarakat. Hubungan antara masyarakat dan film menjadikan film terkadang berisi suatu cerita atau pesan yang menyampaikan apa yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini peneliti membahas film yang didalamnya akan membahas gender maskulin menggunakan platform salah satu website online video bernama YouTube.

YouTube adalah salah satu platform video gratis bagi pengguna untuk mengunggah, menonton dan berbagi berbagai macam video melalui platformnya. Kemudahan mengakses streaming video dan akses internet menjadikan YouTube menjadi pasar yang efektif baik untuk menyampaikan pesan atau media promosi. Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisa sebuah web series yang dibuat oleh sebuah channel YouTube bernama Tropicana Slim Previa. Tropicana Slim sudah memiliki pasar sendiri dalam dunia perfilman web series di Youtube. Web series adalah bentuk tayangan program serial yang berbasis website, bisa melalui website produsen atau website online video yang salah satunya adalah YouTube. Salah satu adalah *Web series* berjudul Sore – Istri Dari Masa Depan yang sukses menembus 2,9 Juta penonton pada episode pertamanya. Sukses dengan web series Sore, kini Tropicana memproduksi web series berjudul Janji yang tembus 1,6 juta penonton pada platform Youtube tersebut. Uniknya, dua web series tersebut memiliki karakter wanita yang tegas dan mandiri, yang identik dengan sifat yang biasa di stereotip kan kepada kaum laki laki.

Peneliti menemukan sifat maskulin yang ditunjukkan dibalik karakter wanita yang menjadi sorotan dalam 2 web series yang telah ditonton oleh peneliti dan akan dijadikan objek penelitian yaitu Janji dan Sore yang keduanya disutradarai oleh Yandy Laurens.

*Web series* Janji yang dibuat oleh Tropicana Slim Indonesia ini pada dasarnya adalah sebuah bentuk gerakan pola hidup sehat yang digerakan oleh Tropicana Slim sendiri yang mempromosikan produk gula nol kalori untuk menunjang pola hidup sehat pada usia muda. Namun dengan proses visualisasi yang menarik dari sang sutradara Yandy Laurens menjadikan *web series* ini menarik untuk ditonton. *Web series* ini bercerita Iko (Darius)

dan Ujo (Ringgo) yang jiwanya tertukar karena telah meminum teh spesial dari salah satu petani teh di Korea. Ketika jiwanya tertukar, Iko yang telah memiliki istri bernama Naya (Widika) tidak mengetahui hal tersebut dan pada akhirnya Iko yang saat itu memakai tubuh dari Ujo akhirnya menemukan masalah yang terjadi di dalam pernikahannya. Berlatar tempat Jakarta dan Korea Selatan membuat film ini menarik untuk ditonton dan jalan cerita yang tidak monoton membuat para penonton menunggu episode episode selanjutnya yang diupload di *channel* Youtube Tropicana Slim.

Film kedua yang menarik perhatian peneliti adalah film Sore. Film yang masih di sutradarai oleh Yandy Laurens menjadikan web series ini memiliki jalan cerita yang menarik. Bercerita tentang Sore (Tika Bravani) yang datang dari masa depan ke masa dimana suaminya Jonathan (Dion Wiyoko) tinggal di Italia dan hidup tidak sehat. Sore datang ke masa tersebut untuk mengubah pola hidup Jo agar tidak sakit sakitan di kemudian hari. Berlatar di Italia dan Jakarta membuat web series ini menarik dan disugahi cerita yang *plot twist* dan tidak monoton menjadikan web series yang di upload di *channel* Youtube Tropicana Slim Indonesia ini banjir penonton.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana representasi maskulinitas dalam karakter wanita pada web series Janji dan Sore ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu “Menjelaskan sifat maskulin pada karakter wanita yang ditunjukkan oleh pemeran utama dari *web series* Janji dan Sore”.

Dalam penelitian ini akan menjelaskan representasi maskulinitas pada karakter wanita dalam web series Janji dan Sore, yang nantinya akan melahirkan nilai dan isu yang baru dalam web series tersebut.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi orang lain dalam meneliti sifat maskulin dalam karakter wanita melalui media manapun, berikut manfaat dari penelitian ini :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan informasi pengembangan ilmu komunikasi, terutama dalam sektor produksi film.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dunia perfilman Indonesia dan dalam Industri produksi film. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman pada praktisi film dalam memahami dan menganalisa sifat personal dari karakter pada film.

## 1.5 Landasan Teori

### 1.5.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat lima penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini. Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dan acuan untuk menentukan arah bahasan dan menyelesaikan penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maryo Simon Risambessy (2011) dari Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Yang berjudul Representasi Perempuan berpenampilan Maskulin dalam film “Get Married” (Studi Semiotika Representasi Perempuan Berpenampilan Maskulin Dalam Film “Get Married”). Pada penelitian tersebut, peneliti menganalisa diskriminasi gender yang terdapat pada film Get Married, bahwa kehidupan perempuan yang dikonstruksikan dalam film sebagai pendamping selalu menuruti kehendak laki – laki dan menjadi pemeran tambahan atau pembantu dan bahkan dalam film Get Married kerap kali menjadi objek imajinasi laki-laki. Namun ketika sosok perempuan menjadi karakter utama, perempuan akan digambarkan sebagai sosok yang kuat dan

memiliki kekuatan laki laki, bahkan bisa berpenampilan maskulin. Perempuan yang berpenampilan maskulin disebut androgini, yaitu percampuran antar dua gender.

Perempuan androgini tidak takut pada tubuh mereka yang feminim, namun tidak takut distereotipkan dengan laki – laki. Namun perempuan androgini sering disamakan dengan tomboy, bahkan homoseksual. Terkait masalah diatas maka tujuan peneliti adalah bagaimana representasi perempuan yang berpenampilan maskulin dalam film *get married*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teori John Fiske, melalui level representasi yaitu dengan teknik dokumentasi langsung, menganalisa lambang atau symbol yang terdapat pada film tersebut berarti penelitian tersebut bersifat deskriptif.

Hasil penelitian yang didapat adalah bahwa untuk menilai kepribadian seseorang tidak dapat dilihat atau diukur melalui tampilan luarnya, namun dapat melalui kedekatan personal terhadap orang tersebut agar lebih memahami orang tersebut dan tidak mengambil asumsi sendiri. Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama – sama menganalisa sifat maskulinitas dalam karakter utama perempuan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Luna Safitri Salsabil (2016), Jurusan Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berjudul Representasi perempuan maskulin sebagai perlawanan terhadap patriarki dalam sitcom OK-JEK (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). Penelitian ini akan menganalisa tentang perempuan yang di masyarakat masih terkena imbas budaya patriarki sebagai kaum subordinat. Namun pada sitkom OK-JEK merubah representasi perempuan feminim menjadi perempuan maskulin dengan pekerjaan menjadi *tukang ojek* yang sering diidentikan dengan laki – laki. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, data dan analisis akan dipaparkan secara deskriptif. Ditambah dengan menggunakan metode penelitian paradigm kritis yang merupakan paradigm penelitian yang melihat realita secara kritis sebagai objek penelitian.

Hasil penelitian diatas adalah sifat maskulin merupakan konstruksi sosial, perempuan bebas menentukan ingin bersifat feminim atau maskulin, sementara hegemoni patriarki yang terbentuk di budaya kita dipatahkan oleh situasi komedi yang terkandung dalam sitkom OK-JEK tersebut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nia Dinata (2003) namun ditulis oleh Dwi Susanti (2017) Peminatan Manajemen Komunikasi, Program S2 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, yang berjudul Representasi Maskulinitas dalam Film Karya Sutradara Perempuan (Analisis Semiotika Representasi Maskulinitas Dalam Film Arisan !.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi Film Arisan ! oleh Nia Dinata terdapat 3 bentuk maskulinitas yang terpaparkan dalam Film Arisan tersebut. Pertama adalah fatherhood yang ada pada karakter Bob sebagai ayah yang peduli terhadap kondisi keluarga dan anak anaknya. Kedua adalah laki laki jenis baru atau new man yang disebut metroseksual melalui tokoh Sakti dan Nino. Terakhir adalah maskulinitas dan relasi seksual yang dimana film tersebut merepresentasikan hubungan seksual sesama jenis (Homoseksual) namun dalam citra yang positif.

Persamaan dalam film ini adalah sama sama membahas representasi maskulinitas dalam sebuah film, sedangkan perbedaannya pada 1 objek penelitian yang digunakan, metode yang dipakai, dan karakter yang dijadikan objek penelitian adalah karakter laki – laki.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ulin Sasmita, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Tadulako (2017) yang berjudul Representasi Maskulinitas Dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berdasarkan trikotomoi Charles Sanders Pierce memberikan gambaran bahwa Maskulinitas atau Feminim adalah konsep pengklasifikasikan gender yang dapat ditukar. Artinya perempuan dapat bersifat maskulin dan laki – laki dapat bersifat feminim. Dalam film ini pemeran utama putri Moana direpresentasikan

sebagai perempuan yang maskulin karena pemberani, kuat, pantang menyerah, percaya diri, mandiri dan bisa bertindak sebagai pemimpin.

Persamaan penelitian ini adalah sama sama meneliti representasi sifat maskulinitas dalam karakter utama wanita sebuah film. Perbedaannya adalah menggunakan 1 objek penelitian, teori metodologi yang berbeda.

Kelima, penelitian oleh Tri Pujiastuti (2018) dengan kajian semiotika berjudul Makna Hidup Sheat, Mengejar Cinta, dan Masa Depan ; Interpretasi Simbol pada Web Series Sore –Istri Dari Masa Depan karya Yandy Laurens.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah adanya tujuh simbol yang ditemukan pada web series Sore setelah dilakukan analisis, yaitu Cinta, Istri, Suami, Romantis, Pengorbanan, Kebebasan dan Kesetiaan. Sudut pandang pembaca menyimpulkan bahwa cerita tersebut menghadirkan pesan pesan kehidupan yang berkaitan dengan jalan cerita dari Web Series tersebut. Web series Sore juga mengajarkan Menghargai Hidup, Menghadapi Disiplin Diri dan berjuang demi masa depan.

Persamaan penelitian ini adalah sama sama memilih objek penelitian Web Series Sore karya Yandy Laurens, dan Menggunakan metodologi penelitian semiotika. Perbedaannya adalah menggunakan 1 objek penelitian, dan semiotikanya membahas tanda tanda pada film untuk merepresentasikan nilai kehidupan.

<b>NO</b>	<b>PENELITIAN</b>	<b>OBJEK</b>	<b>METODE</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
1	Representasi Perempuan Berpenampilan Maskulin dalam Film Get Married oleh	Film Get Married	Kualitatif Deskriptif	sama sama mengungkap sisi maskulinitas dari karakter wanita dalam film.	Menggunakan satu objek penelitian yaitu film get married.



	<b>Maryo Simon Risambessy</b>				
2	Representasi Perempuan Maskulin Sebagai Perlawanan Terhadap Patriarki Dalam Sitkom OK-JEK (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). Oleh <b>Luna Safitri Salsabil</b>	Sitkom OK-JEK Di Net TV	Analisis Semiotika.  Kualitatif Deskriptif	sama sama menggali sifat maskulinitas dalam karakter wanita.	Hasil temuan digunakan untuk menjawab pemikiran patriarki, sementara penelitian ini untuk menganalisa sifat maskulinitas yang tersembunyi dalam karakter wanita dalam film bergenre drama percintaan.
3	Representasi Maskulinitas Dalam Film Karya Sutradara Perempuan (Analisis Semiotika Representasi	Film  Arisan !	Analisis Semiotik Charles Pierce	Menggunakan analisis semiotik. Membahas maskulinitas dalam sebuah film	Menggunakan metodologi yang berbeda teori.  Objek penelitian

	Maskulinitas Dalam Film Arisan ! oleh Nia Dinata. Ditulis oleh <b>Dwi Susanti</b>				berupa film layar lebar.
4	Representasi Maskulinitas Dalam Film Disney Moana (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce) oleh <b>Ulin Sasmita</b>	Karakter Utama (Moana) dalam film Disney Moana	Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce	Menganalisa Karakter utama wanita dalam sebuah film. Membahas representasi maskulinitas wanita	Memakai 1 objek penelitian. Teori semiotika berbeda.
5	Makna Hidup Sehat, Mengejar Cinta, dan Masa Depan (Interpretasi Simbol Pada Web Series Sore – Istri Dari Masa Depan Karya Yandy Laurens) oleh <b>Tri Pujiastuti</b>	Film Sore – Istri Dari Masa Depan	Analisis Semiotika Eco, Pierce dan Saussure	Objek penelitian web series Sore.	Menggunakan teori semiotika yang berbeda. Menggunakan 1 objek penelitian.
Tabel 1.1. Temuan Penelitian Terdahulu					

## 1.5.2 Kerangka Teori

### a. Web Series

*Web series* adalah sebuah tayangan atau program acara yang ditayangkan melalui media *streaming* online seperti *Youtube* dan *Vimeo*. *Web series* sendiri muncul di perindustrian film pertama kali pada tahun 1995 oleh Bullseye Art dengan tayangan serial pendek berbentuk animasi dan memperoleh lebih dari 100 juta penonton (Al Fajri, dkk. 2014 : 29).

Pada saat ini *Web series* menjadi salah satu hal yang menarik, baik bagi segi pemasaran maupun ajang kreatifitas dari penggiat film. Tidak jarang dalam pembuatan *Web Series* diselipkan bagian komersil seperti ajang promosi suatu produk yang diselipkan rapih dalam cerita, baik menjadi pesan moral untuk menggunakan produk tersebut, atau menjadi properti pendukung bagi film tersebut yang nantinya akan menarik minat penonton kepada produk yang ditunjukkan. Pembuat *web series* yang menggabungkan realitas dan fiksi dengan cara yang inovatif memberikan alternatif tontonan bagi para penikmat film (Al Fajri, dkk. 2014: 31).

### b. Maskulinitas

Menurut Thomas Carlye, Maskulinitas dikaitkan dengan kemandirian, kekuatan, dan suatu orientasi tindakan. Maskulinitas adalah suatu nilai yang menjadi tolak ukur dalam perihal kejantanan, yang identic dengan laki laki pada umumnya (Wibowo, 2013: 157). Pada skala umum, maskulinitas merupakan salah satu kecenderungan sikap yang mengimplementasikan sifat dari laki laki namun hal tersebut dapat berbeda seiring perkembangan budaya di setiap daerahnya. Pada dasarnya maskulinitas adalah skala yang dibuat berdasarkan budaya yang memiliki kecenderungan sikap terhadap laki – laki dengan stereotip umum yang berbeda dalam setiap budayanya.

Maskulinitas juga merupakan suatu konsep yang hadir sebagai konstruksi social. Davies mengatakan Maskulinitas dan Feminitas bukan milik pribadi, namun merupakan propersti structural yang dibuat oleh masyarakat sendiri, konsep tersebut dikondisikan dan timbul dari interaksi social di masyarakat (Wibowo, 2013:159). Pada intinya adalah Davies berpendapat bahwa konsep maskulinitas dan feminisme sengaja dibentuk dan dikonstruksikan oleh masyarakat yang saling berinteraksi dan melibatkan nilai nilai tertentu yang nantinya akan terbentuk dalam budaya itu sendiri.

Archer dan Llyod (Wibowo, 2013:158) Menyimpulkan adanya stereotype yang berhubungan dengan perbedaan dua gender Pria dan Wanita sebagai berikut :

<b>Pria</b>	<b>Wanita</b>
Bertindak sebagai pemimpin	Penuh kasih sayang
Agresif	Emosional
Ambisius	Feminim
Tegas	Lembut
Kompetitif	Menyukai anak-anak
Dominan	Halus
Kuat	Paham
Pandai Berolahraga	Hangat
Independen	
Ramah	
Mudah membuat keputusan	
Maskulin	
Tidak mudah tergugah	
Percaya Diri	

Tabel 1.2. Tabel Stereotip Gender Archer dan Llyod

Sumber : Archer dan Llyod dalam Anthony Synnott 2003,  
*Tubuh Social, Symbolism, diri dan Masyarakat*, Jalasutra,

Yogyakarta, hal 129 (Wibowo 2013:158)

Mengacu pada table diatas, stereotip tentang pria berdasar pada pengertian Carlyel tentang maskulinitas yang juga maskulin dimasukan kedalam daftar tanda sebagai laki – laki. Sama dengan Carlyle, Zanden juga mendefinisikan maskulinitas adalah sesuatu yang bersifat laki laki (Wibowo 2013:158).

Visualisasi maskulin muncul dengan cara penggambaran laki-laki kelas pekerja dengan bentuk tubuh dan perilaku sebagai dominator, terutama atas perempuan (Demartoto. 2009 : 4). Laki laki yang berperan sebagai penguasa dalam keluarga yang mampu memimpin kaum perempuan dan sebagai pengambil keputusan utama. Terdapat 4 aturan mendasar dalam sifat maskulinitas menurut Deborah David dan Robert Brannon (Nasir dalam Dermatoto. 2009:4), yaitu :

- a. No Sissy Stuff, maksudnya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sifat atau karakter feminisme dilarang bagi seorang laki laki.
- b. Be a Big Wheel, sebagai seorang laki-laki harus memiliki kesuksesan, kekuasaan dan pengaguman dari orang lain. Seseorang harus memiliki status yang jelas dalam masyarakat dan harus memiliki “kekayaan” tersendiri dalam hidupnya.
- c. Be a Surdy Oak, yang dimaksudkan adalah sebagai seorang laki laki harus membutuhkan rasionalitas, kekuatan dan kemandiriannya namun disatu sisi tetap bisa bertindak sabar di berbagai situasi, tidak terbawa emosi dan tidak menunjukkan kelemahannya
- d. Give em Hell. Sebagai laki-laki yang identik dengan pemimpin maka harus memiliki aura berani dan agresif serta mampu mengambil resiko.

Namun pada masa 1980 Beynon (dalam Nasir dalam Demartoto. 2009:5) penggambaran sosok maskulin mengalami perubahan yakni menjadi dua konsep, yaitu :

- a. New Man as Nurturer. Laki-laki sebagai makhluk yang mempunyai rasa perhatian. Laki-laki harus mempunyai sosok kelembutan dibalik karakternya, yakni mempunyai sifat seorang bapak.
- b. New man as narcissist adalah sekumpulan atau kelompok laki-laki yang berasal dari generasi zaman hippies (Tahun 60-an) yang tertarik pada gaya pakaian era music pop yang sering dikaitkan dengan maskulinitas dan konsumerisme. Berkiblat kepada gaya hidup yuppies dan perlene yang mengekspresikan gaya seolah tampak sukses dari segi pakaian dan kendaraan yang digunakan.

Terdapat delapan pemahaman maskulinitas yang dirangkum oleh Dermatoto (2009:8) yang dikelompokan sebagai berikut :

1. No Sissy Stuff, seorang laki-laki tidak boleh menganut perilaku seperti perempuan.
2. Be a Big Wheel, maskulinitas seorang laki-laki dilihat dari kesuksesan, kekuasaan dan pengakuan dari orang sekitar.
3. Be a Surdy Oak, sifat laki laki yang harus rasionalitas, kekuatan fisik dan jiwa dan kemandirian.
4. Give em Hell, laki laki harus memiliki sifat berani, agresif dan tidak takut mengambil resiko.
5. New man as Nurturer, Laki laki yang memiliki sisi kelembutan baik sebagai seorang bapak atau sebagai seorang lelaki diatas perempuan.
6. New Man as Narcissist, laki-laki yang menunjukkan sisi maskulinitas dengan gaya hidup yuppies dan perlene.
7. The New Lad, laki-laki yang tingkat maskulinitasnya diukur dari karakter macho, suka kekerasan, *hooliganism*. Laki-laki yang hidup pada dunia sepak bola, seks, mengutamakan *leisure time*, dan bersenang senang dengan teman laki-laki dan perempuan.
8. Laki-laki metroseksual adalah laki-laki yang memperhatikan gaya berpakaian, memperhatikan gaya hidup dan cenderung perfeksionis.

### c. Mitos

Mitos adalah naratif, Sebuah cerita yang dikonstruksikan dengan wacana dialektis dan eksposisi. Namun pada dasarnya mitos memuat sebuah nilai dan kepercayaan dari suatu budaya sehingga bersifat religious. Namun pada dasarnya mitos tersebar berdasarkan penafsiran yang berbeda dari setiap individu yang diterjemahkan kedalam kepentingan individu masing masing. Ketika sebuah makna dimiliki dan digunakan untuk mengendalikan orang lain, maka seorang individu tersebut harus berhati hati dalam penafsiran setiap kata yang disampaikan kepada individu lainnya dikarenakan kata perkata yang disampaikan akan memiliki arti berbeda apabila individu yang disampaikan memiliki kepentingan dirinya sendiri terhadap sebuah mitos.

Pembentukan makna yang tidak didasarkan pada pemikiran erat yang terkait dengan adanya mitos. Mitos sendiri lahir melalui proses interaksi dari personal dan intrapersonal. Mitos adalah sebuah komunikasi pesan. Mitos terus berkembang dalam kepercayaan sebuah adat budaya. Pada umumnya mitos dikenal sebagai sikap melarikan diri dari kenyataan, Namun Malinowski menyatakan bahwa mitos adalah suatu pernyataan purba tentang realitas yang lebih singkat (Alex Sobur, 2006:222). Kesimpulannya mitos adalah pedoman dan arahan tertentu pada sekelompok orang yang memiliki keyakinan tersendiri terhadap sesuatu.

Peursen (2207:37) menyatakan bahwa mitos adalah sebuah cerita yang meyakinkan kepada suatu arah atau pedoman kepada sekelompok orang yang mempercayainya. Mitos bisa memberikan arah atau aturan terhadap perilaku manusia, Mitos biasanya diturunkan oleh pendahulu dan diteruskan kepada generasi berikutnya, begitulah caranya sebuah mitos akan bergulir dari zaman ke zaman. Peristiwa yang terjadi disebutkan dalam mitos dianggap benar terjadi dan dianggap suci oleh masyarakat. Cassirer (1987:111) menyatakan sifat dan hakikat dari sebuah mitos memang non teoritis dan diluar logika kita, walaupun disesuaikan dengan konsep kebenaran empiris atau kebenaran ilmiah.

Jika diteliti lebih mendalam, mitos bukan hanya sekedar dongeng tanpa makna. Dibaliknya cerita yang terkadang aneh, tersembunyi sebuah pesan dari masyarakat yang mendukung mitos.

Keutamaan mitos sebagai sumber keyakinan masyarakat yang bersahaja dikemukakan oleh Malinowski (1954:101) :

“Mitos bukan sekedar penjelasan dalam suatu kepuasan minat ilmiah, tetapi suatu kisah kebangkitan kenyataan yang paling awal yang diceritakan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan religius yang terdalam, hasrat-hasrat dan dorongan moral, kepatuhan-kepatuhan sosial, pernyataan-pernyataan yang bernilai positif dan bahkan kebutuhan praktis. Dalam masyarakat yang bersahaja mitos mempunyai fungsi hakiki yakni menggambarkan, memperkuat, dan mengintensifkan serta mencatat keyakinan-keyakinan. Mitos mengayomi dan memberikan kekuatan moralitas bagi kehidupan manusia. Ia menyediakan berbagai hal bagi adanya upacara dan mengisi tata aturan praktis bagi bimbingan kehidupan manusia”.

Menurut Mircea Eliade (1986:74) Mitos dapat dibedakan menjadi beberapa tipe yaitu Kosmogoni, Asal usul, Mitos dewa – dewi, Mitos Makhluk Ilahi, Mitos Androgini dan Akhir Dunia.

Berikut adalah lima kategori Mitos :

a. Mitos Kosmogoni

Mitos Kasmogoni mengisahkan terjadinya alam semesta secara keseluruhan. Mitos kasmogoni merupakan mitos paling terkenal diantara segala macam penciptaan dan pembangunan, mitos kasmogoni mengisahkan bagaimana penciptaan alam semesta ini bermula.

b. Mitos Asal-Usul

Menceritakan asal mula segala sesuatu asal mula manusia dari kelahiran sampai kematian, mitos asal usul juga menceritakan binatang, tumbuhan, benda benda, pulau-pulau, tempat-tempat suci.



Mitos ini mengisahkan bagaimana suatu realitas itu muncul dan berinteraksi, dan bagaimana manusia mempunyai jalur hidup di dunia dalam bermasyarakat dengan norma-norma tertentu.

- c. Mitos tentang dewa tertinggi mengisahkan bahwa setelah ia menciptakan dunia, kehidupan dunia dan manusia, dia merasa payah seolah sumber tenaga penciptaan yang sangat luar biasa sudah terkuras habis. Karena itu ia mengundurkan diri ke langit dan penyempurnaan penciptaanya di serahkan kepada makhluk ilahi yang lain yaitu anak atau wakilnya. Bila segala macam permohonan yang ditujukan kepada dewa dewi dan leluhur mistis itu semua menuai kegagalan barulah manusia ingat dewa tertinggi untuk meminta pertolongan.
- d. Mitos Androgini  
Merupakan mitos yang melukiskan bahwa para dewa mempunyai dua seks sekaligus, mitos ini mengatakan bahwa nilai ilahi dapat memanifestasikan diri dalam bentuk realitas apapun yang sifatnya absolut otonomi, misalnya baik, buruk, laki-laki, perempuan dan sebagainya. Mitos androgini tidak hanya merupakan sifat dari makhluk ilahi saja, tetapi menjadi tingkah laku manusia.
- e. Mitos Akhir Dunia  
Mitos – mitos mengenai akhir dunia merupakan hal yang umum terdapat dikalangan manusia religious, pada umumnya dapat dikatakan manusia arkhais mempunyai pandangan bahwa akhir dunia itu sudah terjadi di masa lampau tetapi masih akan terulang lagi pada masa yang akan datang. Banyak mitos mitos mengisahkan malapetaka yang menghancurkan dunia misalnya gempa bumi, kebakaran, banjir, wabah penyakit dan lain-lain. Pada dasarnya semua mitos tentang akhir dunia itu mengandung suatu ide bahwa ini mengalami suatu degradasi progresif dan arena itu perlu diakhiri agar demikian dapat diciptakan kembali.

Berdasarkan data di atas, salah satu contoh mitos yang berhubungan dengan penelitian ini adalah Mitos Asal – Usul, Mitos ini mengisahkan bagaimana suatu realitas itu muncul dan berinteraksi, dan bagaimana manusia mempunyai jalur hidup di dunia dalam bermasyarakat dengan norma-norma tertentu yang pada penelitian ini membahas bagaimana seorang wanita yang bersifat lebih maskulin dibandingkan karakter pria nya.

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian film *web series* Janji dan Sore karya Yandy Laurens akan menggunakan analisis semiotika dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data primer akan menggunakan media Internet Youtube dan data sekunder berupa kepustakaan seperti buku, jurnal/artikel ilmiah, situs dan sumber lainnya.

### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan deksriptif kualitatif. Yang akan mengkaji representasi dalam teks dan konten media yang terdiri dari gabungan visual dan audio. Representasi yang paling kuat adalah dari teks atau komunikasinya yang sarat akan makna.

### **1.6.2 Semiotika**

Film yang terdiri dari *Visual* (gambar), *Audio* (Suara) dan musik pada setiap adegan menggambarkan situasi yang sedang terjadi dalam sebuah film. Terdapat beberapa tanda atau indicator dalam film yang dibuat agar maksud dari adegan tersebut tersampaikan kepada penonton. Untuk bisa mengartikan tanda tanda dari suatu adegan maka menggunakan teori analisis semiotik dari Roland Barthes.

### **1.6.3 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan dua objek penelitian yaitu film Web series berjudul “Janji” dari Tropicana Slim dan “Sore”. Film Janji

menceritakan tentang sepasang suami istri bernama Iko (Darius) dan Naya (Widika) yang telah menikah namun sang suami memiliki seorang sahabat bernama Ujo (Ringgo) yang selalu mengganggu kehidupan mereka. Walaupun Iko tidak merasa terganggu dengan kehadiran Ujo karena mereka adalah teman baik sejak lama. Namun Naya merasa terganggu karena Ujo selalu datang ketika mereka sedang melakukan hal yang penting atau sedang membutuhkan waktu untuk berdua. Sikap tegas yang selalu ditunjukkan oleh Naya menimbulkan sikap maskulinitas dalam diri perempuannya, dibandingkan dengan pria seperti Iko. Web series dari Tropicana Slim yang viral di dunia youtube Indonesia, menjadikan pantas untuk di jadikan objek penelitian.

Film berikutnya adalah Sore dari Toyota Indonesia. Film ini menceritakan tentang sepasang kekasih yang telah berpacaran selama 8 tahun dan akan segera menikah. Namun Satrio ingin menggagalkan pernikahan mereka dengan alasan tidak cinta. Padahal mereka telah berpacaran lama dan telah merencanakan pernikahan. Ditambah dengan alasan bahwa bapak dari Ayu yang sedang sakit parah maka keputusan Satrio dengan tetap menjalankan pernikahan semakin matang. Hampir sama dengan web series Janji, pada film ini karakter wanita yang bernama Ayu (Sheila Dara) memiliki tingkat ketegasan dan kemandirian yang tinggi dibanding karakter utama laki – laki yang bernama Satrio (Dion Wiyoko). Karena sama sama disutradarai oleh Yandy Laurens, dengan penggambaran visualisasi yang menarik menjadikan film ini terkenal di dunia Youtube Indonesia.

#### **1.6.4 Pengumpulan Data**

##### **a. Dokumentasi**

Data yang didapat guna penelitian ini diambil dari sumber Youtube melalui internet. Lalu peneliti akan menganalisa *scene* atau adegan dari film tersebut dari semua episode.

##### **b. Studi Pustaka**

Data yang diperoleh dari Buku-buku, Literatur, Review dan testimoni dari penikmat film tersebut

### **1.6.5 Tahapan Penelitian**

Penelitian ini akan melewati empat tahapan penelitian, yang dimulai dari pengamatan atau analisa film lalu sampai kesimpulan hasil analisa.

Tahap Pertama yaitu peneliti akan melakukan pengamatan dalam film tersebut, yang berkaitan dengan maskulinitas wanita, yang tentu tergantung dengan adegan dari film tersebut.

Tahap kedua peneliti memilih film dan data lainnya sebagai acuan dalam menganalisis dan peneliti membuat transkrip serta screenshot dari film yang akan diteliti.

Tahapan ketiga adalah melakukan pengamatan pada film yaitu dengan melakukan analisis semiotik dalam film Janji dan Sore, dengan menggunakan analisis semiotik dari Roland Barthes. Peneliti akan melakukan analisa pemaknaan dari sebuah adegan yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti seperti unsur Konotasi, Denotasi, dan Mitos dari film yang diteliti.

Tahap keempat adalah tahap terakhir dari penelitian film, yaitu dengan membuat kesimpulan terkait hasil analisis semiotik dan pembahasan.

## GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

### 2.1 Web series “Janji”



Produksi	: Cerita Films
Produser	: Hernu Rasyid
Sutradara	: Yandy Laurens
Seri	: 9 Episode (8 Episode + 1 Episode Spesial)
Genre	: Drama
Penulis:	Cerita Films
Pemeran	: Darius Sinatria, Ringgo Agus Rahman, Widika Sydmore
Rilis	: 2019
Channel	: Tropicana Slim Indonesia

Web series Janji merupakan sebuah karya film yang dibuat oleh Tropicana Slim untuk promosi dan gerakan pola hidup sehat. Dengan menarik sutradara handal Yandy Laurens dari Cerita Films sebagai rumah produksinya menjadikan web series Tropicana Slim selalu diminati banyak penonton Youtube. Pertama kali rilis pada tanggal 2 Mei 2019, episode pertama dari web series Janji ini meraih 1.3 Juta penonton di Youtube dan 1658 Komentar di channel Tropicana Slim. Antusiasme penonton youtube

atas web series yang dibuat oleh Tropicana Slim membuat setiap sekuel nya ditunggu tunggu oleh penonton youtube.

## 1. Cerita

Bercerita tentang kisah sepasang suami istri bernama Iko dan Naya yang memiliki teman yang cukup “menggangu” hidup rumah tangga mereka, seperti menggangu makan malam romantis mereka di hari perayaan pernikahan mereka, dan lain lain. Ujo sudah seperti keluarga bagi Iko, namun tidak bagi Naya karena terkadang kehadiran Ujo menggangu suasana rumah tangga mereka.

Suatu hari Iko harus berangkat ke Korea untuk menulis buku biografi dari perajin teh terkenal di Korea bernama Mr. Kim (Byoung Ki, Lim). Akhirnya Naya memutuskan untuk pergi bersama Iko ke Korea, mereka menikmati waktu berdua sampai pada akhirnya mereka bertemu Ujo di Hotel yang sama. Ujo yang sedang berbisnis di Korea ternyata menginap di hotel yang sama dengan Iko dan Naya. Hal tersebut tentu saja membuat Naya kesal karena Ujo akan terus mengikuti kemana mereka akan pergi, namun karena Ujo adalah teman dari Iko maka Naya menerima saja situasi tersebut. Benar saja, pada saat malam hari berikutnya, Ujo berbuat ulah dan harus numpang menginap di kamar Iko dan Naya dan meminum teh yang disajikan disana. Teh tersebut adalah teh yang diberi oleh Ujo malam sebelumnya dari rumah Mr. Kim. Teh tersebut adalah teh spesial yang ketika diminum oleh dua orang, maka jiwa dari kedua orang tersebut akan tertukar namun tubuhnya tetap sama. Ketika Ujo sedang minum, keluar Naya dari kamarnya dan kaget melihat Ujo sudah berada di kamar mereka. lalu Naya mengusir Ujo saat itu juga. Ujo pergi lalu mencari kamar sewa lain untuk tempatnya bermalam.

Pagi harinya Ujo terkaget bangun dalam kondisi memakai cincin pernikahan. Tanpa menghiraukan pakaian dan pertanyaan dari Naya, Ujo yang berada dalam tubuh Iko langsung menghampiri Iko yang berada dalam tubuh Ujo di kamar sewa diluar hotel tersebut. Lalu merundingkan bagaimana caranya agar tubuh mereka kembali seperti semula. Namun tidak

ada jawaban dari Iko maupun Ujo. Yang pertama dilakukan dipikiran Iko adalah kembali ke kamar hotel dan meminta maaf kepada Naya, yang pada saat itu Naya melihat yang meminta maaf kepadanya adalah Ujo.

Hari hari berikutnya adalah tantangan bagi Ujo, karena ia harus menjadi Iko dengan segala masalah yang sedang dilaluinya dengan Naya. Berikutnya, karena Iko mempunyai jadwal untuk bertemu perajin teh dari Korea yang bernama Pak Kim. Namun karena Iko berada dalam tubuh Ujo maka yang datang adalah Ujo menggunakan wujud Iko. Yang tentunya ketika wawancara tersebut berlangsung, banyak *miscommunication* yang terjadi dengan Mr. Kim dan wawancara tidak berlangsung baik karena Ujo tidak memiliki skill untuk wawancara atau menulis biografi seperti Iko. Terdapat banyak pesan moral yang dapat dipetik dari web series ini seperti arti pentingnya suatu kejujuran dalam hubungan, pentingnya menghargai orang lain dan banyak lagi. Web series yang berlangsung 8 Episode dan 1 Episode spesial cukup menarik perhatian penonton Youtube, web series tersebut berhasil mencapai 1.2 Juta penonton dalam 3 bulan di episode pertamanya.

## 2. Profil Sutradara Yandy Laurens



Foto Yandy Laurens

Sumber : kincir.com

Web series ini disutradarai oleh Yandy Laurens, Pemuda asal Makassar yang lahir 30 tahun lalu pada tanggal 9 April 1989. Tangan dingin Yandy dalam setiap film yang dibuatnya, rupanya sudah menjadi

sasarannya sejak duduk di bangku kuliah. Pria yang mengambil jurusan Penyutradaraan Fakultas Film dan Televisi di Institut Kesenian Jakarta (IKJ) ini juga sudah memproduksi film berkualitasnya sejak dahulu. Beberapa film yang sukses menuai prestasi adalah “Wan An” yang memenangkan kategori Film Pendek Terbaik FFI (Festival Film Indonesia) pada tahun 2012 dan film berjudul “Menunggu Kabar” yang lolos seleksi penayangan pada International Film Festival Rotterdam (IFFR) pada tahun 2015. Fokus pada perasaan dan pikiran setiap karakter pemain menjadikan Film yang di sutradarai oleh Yandy Laurens memiliki ciri khas tersendiri dan menjadikan film tersebut lebih emosional walaupun tanpa adegan *overact* seperti berkelahi atau beradu argument hebat antar pemain.

### 3. Karakter Utama Janji

#### a) Naya



Foto.

Sumber: idntimes.com

Widika Sidmore yang berperan sebagai Naya adalah seorang istri dari Iko (Darius) yang memiliki karakter tenang dan tidak seperti wanita lain nya. Sikap Naya yang sering kali terlihat lebih dewasa dibanding suaminya menjadikan Naya lebih dominan dalam rumah tangga mereka. karakter yang terlihat lebih tegas dan lebih rasional menjadikan karakter Naya menarik untuk dianalisis. Walaupun berpenampilan layaknya



seorang wanita, namun sifat yang lebih dominan sifat maskulin menjadikan Naya karakter wanita utama yang beda.

b) Iko



Foto

Sumber: [agarhidupsehat.com](http://agarhidupsehat.com)

Karakter Iko yang diperankan oleh Darius Sinatria memerankan sosok Pria yang sangat menghargai perasaan istrinya, namun tidak ingin melukai perasaan sahabatnya (Ujo) juga. Iko bekerja sebagai penulis, yang dalam seri ini ia akan menulis seseorang yang bekerja sebagai pengrajin the bernama Mr. Kim di Korea. Namun karena terjadi nya suatu hal, menjadikan jiwanya tertukar dengan Ujo.

c) Ujo

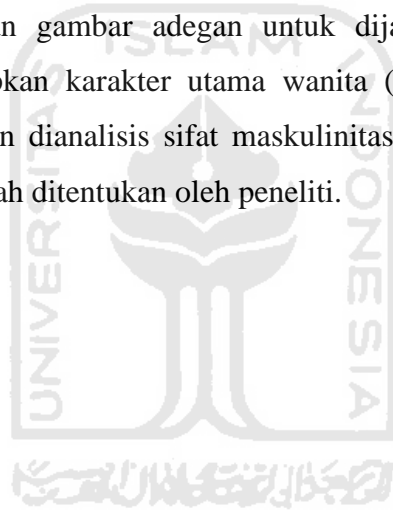


Foto

Sumber: [upstation.asia](http://upstation.asia)

Karakter Ujo yang diperankan oleh Ringgo Agus Rahman ini merupakan kunci dari web series tersebut. karakter Ujo bersifat tidak peka terhadap situasi, ceroboh dan kurang menghormati orang lain. Ujo adalah sahabat lama dari Naya dan Iko. Diceritakan Ujo yang akan membuka usaha berupa jasa titip barang dari luar negeri, namun ternyata tujuan Ujo pergi keluar negeri sama dengan Naya dan Iko, ditambah mereka juga satu hotel yang membuat Naya merasa terganggu dengan kehadiran Ujo yang dianggap mengganggu *quality time* Naya dan Iko. Karakter pelengkap seperti Ujo diperlukan dalam film ini karena ia adalah *troublemaker* yang menjadikan cerita web series itu menarik.

Selanjutnya adalah web series Sore – Istri dari masa depan, peneliti akan menentukan gambar adegan untuk dijadikan objek penelitian. Peneliti menetapkan karakter utama wanita (Sore) dalam web series tersebut dan akan dianalisis sifat maskulinitas wanitanya dalam setiap adegan yang sudah ditentukan oleh peneliti.



## 2.2 Web series “Sore – Istri dari Masa Depan”



Produksi	: Inhype Pictures
Produser	: Willy Kurniawan
Sutradara	: Yandy Laurens
Seri	: 8 Episode (7 Episode + 1 Final Episode)
Genre	: Drama
Penulis	: Yandy Laurens
Pemeran	: Dion Wiyoko, Tika Bravani
Rilis	: 2017
Channel	: Tropicana Slim Indonesia

Web Series “Sore – Istri dari Masa Depan” (2017) adalah film yang juga diproduksi oleh Yandy Laurens. Film ini rilis pertama di platform Youtube pada tanggal 31 Januari 2017 mampu menarik minat penonton Youtube hingga 2.7 juta penonton dan 2,688 komentar pada episode pertamanya. Film yang diperankan oleh Dion Wiyoko sebagai Jonathan dan Tika Bravani sebagai Sore ini menyajikan ide cerita yang beda dengan web series lainnya. Menceritakan tentang seorang pria (Jonathan) yang kedatangan sosok perempuan (Sore) yang mengaku sebagai istrinya dari masa depan yang bertujuan untuk memperbaiki gaya hidupnya pada masa mudanya agar tetap sehat. Berlatar lokasi tempat di Italia dan di Jakarta dan teknik sinematografi yang menarik menjadikan web series ini diminati banyak penonton Youtube.

## 1. Cerita

Web series ini terdiri dari 8 episode (7 Episode + 1 Episode Final) dengan alur maju. Awalnya menceritakan bagaimana pola hidup Jonathan yang cenderung buruk karena suka minum alcohol, merokok, bekerja larut malam bahkan hingga pagi dan makan makanan yang tidak sehat, lalu Sore datang kedalam hidupnya dan mengaku sebagai istrinya dari masa depan. Bertujuan untuk merubah gaya hidup Jo, maka Jo pun diajak untuk makan makanan sehat, berolahraga di pagi hari, tidur cepat dan tidak merokok atau minum minuman lagi. Semua hal yang bertentangan dengan keinginan Jo menjadikan Jo tidak suka dengan sikapnya dan menolak mentah mentah kenyataan bahwa dirinya akan menikahi wanita seperti Sore di masa depan.

Namun karena beberapa hal yang Sore utarakan kepada Jo yang sangat akurat, menjadikan dirinya percaya kepada Sore dan menuruti apa yang Sore katakan untuk hidup lebih sehat. Sore pun menjelaskan bagaimana mereka bertemu, apa yang harus Jo lakukan ketika bertemu dan hingga alasan mengapa dirinya mendatangi Jo di masa lalu. Kenyataan bahwa Jo yang mati lebih dulu di masa depan karena gaya hidupnya yang sekarang menjadikan dirinya kaget akan kenyataan yang ada dan merubah pola hidupnya saat itu juga.

## 2. Profil Sutradara Yandy Laurens



Foto Yandy Laurens

Sumber : kincir.com

Web series ini disutradarai oleh Yandy Laurens, Pemuda asal Makassar yang lahir 30 tahun lalu pada tanggal 9 April 1989. Tangan dingin

Yandy dalam setiap film yang dibuatnya, rupanya sudah menjadi sasarannya sejak duduk di bangku kuliah. Pria yang mengambil jurusan Penyutradaraan Fakultas Film dan Televisi di Institut Kesenian Jakarta (IKJ) ini juga sudah memproduksi film berkualitasnya sejak dahulu. Beberapa film yang sukses menuai prestasi adalah “Wan An” yang memenangkan kategori Film Pendek Terbaik FFI (Festival Film Indonesia) pada tahun 2012 dan film berjudul “Menunggu Kabar” yang lolos seleksi penayangan pada International Film Festival Rotterdam (IFFR) pada tahun 2015. Fokus pada perasaan dan pikiran setiap karakter pemain menjadikan Film yang di sutradarai oleh Yandy Laurens memiliki ciri khas tersendiri dan menjadikan film tersebut lebih emosional walaupun tanpa adegan *overact* seperti berkelahi atau beradu argument hebat antar pemain.

### 3. Karakter Utama

#### a. Sore



Foto

Sumber: [inews.id](https://www.inews.id)

Sore yang diperankan oleh Tika Bravani ini bercerita tentang sebuah wanita yang sangat fokus terhadap hidupnya. Wanita yang pemilih, tegas, kuat dan ramah ini berperan sebagai istri masa depan dari Jonathan (Dion Wiyoko). Mengajak Jo untuk menganut gaya hidup sehat adalah tujuan Sore datang ke masa lalu Jo karena Sore tau efek dari gaya hidup yang selama ini Jonathan lakukan tidak baik untuk dirinya, dan merugikan Sore dan anak mereka Fajar pada masa depan.

## b. Jonathan



Foto

Sumber: idntimes.com

Jonathan yang diperankan oleh Dion Wiyoko, adalah fotografer yang sedang bekerja di Italia pada masa itu. Tinggal di luar negeri dan bekerja sebagai freelancer menjadikan pola hidupnya tidak sehat. Bekerja pada malam hari hingga pagi, makan makanan tidak sehat, merokok dan minum minuman beralkohol membuat dirinya didatangi oleh Sore yang pada cerita tersebut ia adalah istrinya dari masa depan. Jo yang pada awalnya sulit untuk percaya bahwa Sore adalah istrinya yang datang dari masa depan, akhirnya percaya dengan kata-kata yang Sore utarakan padanya. Kenyataan yang diutarakan oleh Sore tentang situasi pada masa depan menjadikan dirinya merubah pola hidupnya pada masa itu. Berolahraga pagi hari, tidak merokok, dan makan makanan sehat menjadi gaya hidupnya semenjak bertemu dengan Sore.




■

**ANALISIS ISI**

**3.1 Janji**

**A. Janji Episode 2**

Korpus 1 (00:07:34 - 00:09:02)

PENANDA	
	<p><b>NARASI</b></p> <p><b>Naya</b> : Kamu pilih dia atau aku ?!</p> <p><b>Iko</b> : Nay..</p> <p><b>Ujo</b> : Nay, Tenang nay</p> <p><b>Naya</b> : KELUAR !</p>
	
	
TANDA	
<b>Wardrobe</b> : Mini Dress Hitam	
<b>Latar</b> : Kamar Hotel	

<b>Gestur dan Ekspresi : Marah, kecewa</b>	
--	--

Tabel 3.1

### **DESKRIPSI**

Dalam scene diatas memperlihatkan adegan ketika Ujo masuk ke kamar Iko dan Naya karena kamar yang disewa oleh Ujo ternyata ada kesalahan. Ketika Ujo masuk ke kamar Iko dan Naya kemudian meminum teh yang ada di meja, Naya keluar dari kamar ganti menggunakan pakaian minim berniat untuk menemui Iko. Kaget dengan adanya Ujo di kamar mereka tanpa sepengetahuan Naya, membuat Naya marah kepada Ujo dan mengusir Ujo keluar kamar dengan nada pelan. Iko pun datang melihat situasi tersebut dan berusaha menenangkan Naya, “Kamu pilih dia atau aku?” Tanya Naya kepada Iko karena Iko lebih membela Ujo dibanding dirinya. Iko pun tetap berusaha menenangkan Naya dengan memanggilnya lembut, namun Ujo ikut menenangkan Naya dengan gesture yang seakan menguasai situasi tersebut “Nay, tenang nay”. Melihat Ujo bersikap tidak menghormati Naya, maka dengan tegas Naya mengusir Ujo dengan berteriak “KELUAR” dengan gesture menunjuk pintu keluar. Mendengan suara naya, sontak Ujo pun bergegas keluar dari kamar dengan terburu buru.

### **KONOTASI**

Pada cuplikan scene tersebut ditemukannya beberapa dialog, pertama Naya bertanya kepada Iko “Kamu pilih dia atau aku?” karena Iko membela Ujo. Kalimat tersebut mengkonotasikan bahwa Naya bertanya pada lawan bicara nya dengan nada atau maksud mengancam Iko karena membela Ujo. Pada situasi tersebut juga terlihat bahwa pertanyaan Naya kepada Iko sangat menyudutkan Iko karena disatu sisi Ujo tidak ada tempat untuk menginap malam itu dikarenakan kesalahan memesan kamar hotel, dan disatu sisi Naya adalah istrinya, tidak mungkin Iko memilih kepentingan Ujo dibandingkan kepentingan istrinya.

Kemudian terjadi dialog Ujo dengan Naya yang terjadi akibat Iko yang membela Ujo, “Nay, tenang Nay” kata Ujo kepada Naya dengan



gesture mendominasi Naya karena Ujo adalah laki laki dan Naya adalah perempuan. Namun pada adegan ini, karakter Naya lebih tegas terhadap siapapun bahkan suaminya sendiri, Naya berani menegaskan situasi yang seharusnya terjadi yang dimana Ujo tidak seharusnya ada di kamar mereka. dengan nada yang lantang dan tegas naya berkata “Keluar” dengan keras sehingga Ujo yang sebelumnya berusaha mendominasi situasi dengan menenangkan Naya takut dan langsung mengambil tasnya dan keluar dari kamar mereka. selesai masalah dengan Ujo, Naya pun kembali ke kamar dan tidak menghiraukan perkataan suaminya Iko. Pada awalnya Ujo yang berusaha membantu Iko untuk mengontrol situasi yang terjadi agar bisa menenangkan Naya, namun dalam adegan tersebut terlihat Naya yang lebih mendominasi dengan suara tegas nya.

Berdasarkan salah satu paham maskulinitas yang di rangkum oleh Dermatoto yaitu Be a Big Wheel yang berarti mendapat pengakuan dari orang sekitarnya, dan tegas dalam menghadapi situasi tertentu. Terdapat kesesuaian adegan dengan stereotip maskulinitas oleh Archer dan Llyod dalam (Wibowo, 2013:158) yaitu Tegas, Dominan dan Mudah membuat keputusan yang termasuk dalam stereotip maskulinitas pria yang dimana pada korpus diatas tergambar di karakter Naya.

## B. Janji Episode 4

Korpus 2 00:09:10-00:09:39

	<p>Naya : “Iko, Kamu baik baik aja kan?”</p>
	<p>Iko : “Baik”</p>
	
<p><b>TANDA</b></p>	
<p><b>Wardrobe :</b> Syal</p>	
<p><b>Gestur dan Ekspresi :</b> Kecewa, marah</p>	

Tabel 3.2

## **DESKRIPSI**


Ujo yang sedang bertukar badan dengan Iko karena kejadian teh special dari Mr. Kim rupanya mendatangkan masalah pada diri Iko. Karena Ujo memiliki kebiasaan merokok, maka walaupun mereka sedang bertukar badan Ujo tetap merokok di teras villa. Sialnya hal tersebut terlihat oleh Naya yang tidak tahu bahwa mereka bertukar badan, namun tahu bahwa Iko telah berhenti merokok. Hal tersebut sontak membuat Naya marah kepada Iko. Namun tidak mengucapkan kalimat yang buruk atau dengan nada tinggi, Naya bertanya perlahan kepada Iko tentang dirinya “Iko, Kamu baik baik aja kan?”, Tanya Naya dengan nada perlahan namun menahan emosinya. Iko yang dalam dirinya adalah Ujo, hanya menjawab “Baik” dengan nada santai tanpa penyesalan dan tersenyum kepada Naya.

## **KONOTASI**

Dari scene tersebut terdapat sedikit percakapan antara mereka, namun dari segi gestur terlihat perbedaan dengan kalimat yang diucapkan. Naya yang marah melihat Iko (dalam adegan tersebut jiwa nya adalah Ujo) yang merokok didepan Naya. Namun dalih emosi dan mengutarakan kemarahannya, Naya menanyakan kondisi Iko “Iko, Kamu baik baik aja kan?” yang dimaksud adalah bertanya kondisi baik jiwa maupun fisik nya akibat merokok. Ekspresi marah Naya tidak mengeluarkan kemarahannya namun bertanya tentang kondisi Iko menunjukkan Naya menahan emosinya dan tetap tenang menghadapi masalah. Yang diketahui dalam percakapan sebelumnya, Iko bisa saja bercerai dengan Naya hanya dengan alasan merokok. Sesuai dengan pemahaman Be a Surdy Oak yang berarti karakter tersebut kuat dan rasionalitas, namun tetap bertindak sabar dalam menghadapi situasi tertentu.

### C. Janji Episode 3

Korpus 3 (00:06:36 - 00:07:09)

	
<b>TANDA</b>	
<b>Gesture</b> : Kuat (Secara fisik dan ekspresi)	
<b>Wardrobe</b> : Mantel, Sarung tangan, Syal.	
<b>Properti</b> : Koper, Tas.	
<b>Latar</b> : Luar ruangan, Cuaca bersalju	
<b>Tokoh Pendukung</b> : Iko, Ujo dan Gina	

Tabel 3.3

### DESKRIPSI

Dalam adegan tersebut tidak ada percakapan antara karakter, namun terjadi visualisasi yang menggambarkan para karakter wanita terutama karakter utama wanita yaitu Naya berada di depan ketika berjalan melewati Salju yang tebal sambil membawa koper, sementara para karakter pria berada di belakangnya.

### KONOTASI

Konotasi yang didapat dari adegan tersebut adalah adanya penggambaran yang seolah karakter wanita (Naya dan Gina) lebih dominan dibandingkan dengan karakter pria lainnya (Ujo & Iko) karena dalam cuaca ekstrim dan membawa beban, Naya berada di depan atau berjalan lebih dulu

diikuti dengan Ujo dan Iko yang berada di belakangnya seolah Naya sedang memimpin perjalanan tersebut. apabila dilihat dari segi stereotip menurut Archer dan Llyod, salah satunya adalah bertindak sebagai pemimpin.

#### D. Janji Episode 6

Korpus 4 (00:01:00-00:01:23)

	<p><b>Dialog</b></p> <p>Ujo : Udah</p> <p>Iko : Kok pendek ?</p> <p>Ujo : Masa sih? Kependekan ya ? Gue ga biasa pasang sendiri soalnya kalo...</p> <p>Naya datang</p> <p>Naya : kalian gabisa bikin dasi ?</p> <p>Lalu Naya memasangkan dasi pada Iko</p>
<p><b>TANDA</b></p>	
<p><b>Gesture :</b> Percaya diri.</p>	
<p><b>Properti:</b> Dasi, Jas, Kaos lengan panjang</p>	
<p><b>Latar:</b> Pagi</p>	

<b>Tokoh Pendukung:</b> Iko dan Ujo.	
--------------------------------------	--

Tabel 3.4

### DEKSRIPSI

Di ruang tengah villa, Iko yang akan pergi mewawancarai Mr. Kim terkait dengan dirinya yang sedang menulis biografi tentang beliau dan usahanya. Namun karena Iko tidak bisa memasang dasi maka dibantu oleh Ujo, namun tetap saja kependekan. Ketika mereka menyadari bahwa dasi Iko terlalu pendek, Naya yang kebetulan lewat membantu Iko untuk memasangkan dasinya.

### KONOTASI

Ketika Iko tidak bisa memakai dasi sebenarnya yang tidak bisa memakai dasi adalah Ujo, begitupun sebaliknya ketika Ujo membantu Iko memasangkan dasi, sebenarnya yang membantu adalah Iko. Namun pada adegan tersebut terdapat dialog dari Ujo “Gue ga biasa pasang sendiri” yang pada adegan tersebut dapat dikonotasikan bahwa bahkan Iko yang berada dalam diri Ujo tidak bisa memasang sendiri dan biasanya dibantu dengan orang lain. Sama dengan visualisasi Ujo yang ada pada diri Iko tidak bisa memasang dasi sama sekali.

Adegan berikutnya Naya yang kebetulan lewat melihat dasi Iko terlalu pendek maka ia berinisiatif membantu Iko memasangkan dasinya sambil berkata “Kalian gabisa bikin dasi ?” konotasi dari kalimat pertanyaan tersebut adalah Naya meremehkan Iko dan Ujo yang tidak bisa membuat dasi, padahal dalam pakaian seperti jas atau pakaian kerja kantoran yang lebih sering memakai dasi adalah para Pria. Namun pada adegan ini terlihat yang lebih handal memasang dasi adalah Naya. Paham maskulinitas dalam poin *Be a Surdy Oak* adalah sifat kelaki-lakian membutuhkan rasionalitas, kekuatan, dan kemandirian. Yang pada adegan tersebut dapat dilihat sifat kemandirian pada karakter utama wanita Naya lebih dominan dibanding kedua karakter utama pria Ujo dan Iko yang dapat diartikan bahwa pada adegan tersebut Naya lebih Maskulin dibandingkan dengan Iko dan Ujo.

## E. Janji Episode 2

Korpus 5 (00:04:36 – 00:05:20)

	<p><b>NARASI :</b></p> <p>Dialog :</p> <p>Naya : Apa aku balik kerja lagi ya ?</p> <p>Iko : Ya, kalau kamu kerja memang karena kamu mau, karena hati kamu yang pengen untuk kerja lagi, aku pasti akan dukung kok.</p>
	
<p>TANDA</p>	
<p><b>Wardrop :</b> Dress Merah</p>	
<p><b>Ekspresi :</b> Bingung</p>	
<p><b>Latar :</b> Kamar Hotel, Malam</p>	

Tabel 3.5

## DESKRIPSI

Saat sedang makan malam, Iko dan Naya merencanakan makan malam romantic mereka di kamar hotel, Iko yang datang membawa bunga menjadikan makan malam tersebut semakin romantic. Namun ditengah makan malam mereka, Iko menawarkan teh special dari Mr.Kim, orang yang akan dibuat biografi dalam projek yang sedang dikerjakan oleh Iko. Seketika Naya teringat permasalahan yang sedang dialami suaminya bahwa ia diputus kontraknya karena mengerjakan projek biografi tersebut. Naya pun bertanya pendapat kepada Iko “Apa aku balik kerja lagi ya?”. Pertanyaan tersebut

ditanyakan kepada Iko karena kondisi keuangan yang otomatis akan menurun karena Iko telah diputus kontrak dengan perusahaannya dan keputusan Naya untuk bekerja kembali adalah untuk menopang ekonomi keluarga dan membantu Iko.

### KONOTASI

Pertanyaan Naya yang diajukan ke Iko terkait dirinya untuk bekerja lagi adalah salah satu bentuk perhatian Naya terhadap Iko. Karena tau situasi Iko yang berangkat ke Korea untuk menulis Biografi Mr.Kim akan mengakibatkan Iko diputus kontraknya. Maka keputusan Naya untuk bekerja lagi untuk membantu Iko adalah keputusan yang rasionalitas sebagai perempuan. Berdasarkan paham maskulinitas yang dikemukakan oleh Dermatoto (2009:8) yaitu *Be a Surdy Oak* yang berarti keputusan yang diambil naya adalah keputusan rasional dan menunjukkan kemandirian dirinya.

### F. Tabel dan Temuan Web series Janji

KARAKTER	Temuan Maskulinitas Wanita
Naya	<b>Tegas dan Berani dalam bersikap dan mengambil keputusan.</b> Sabar menghadapi suatu masalah. <b>Mampu mendominasi situasi.</b> <b>Bersikap dan berfikir secara rasional.</b> , Mandiri dan mampu bersikap sebagai pemimpin.


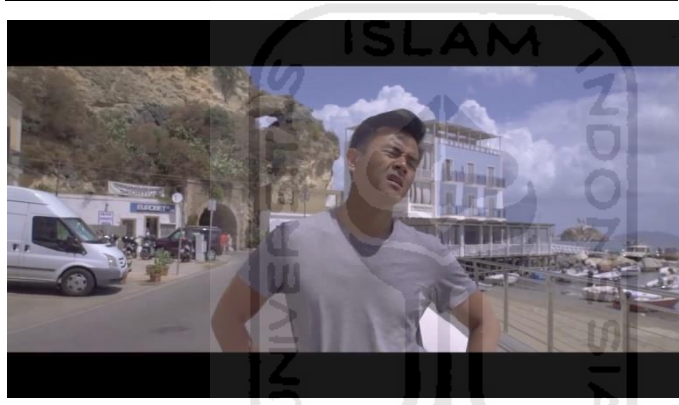

Tabel 3.6 Tabel Temuan Janji



### 3.2 Sore – Istri dari Masa Depan

#### A. Sore Episode 4

Korpus 6 (00:01:20-00:01:43)

	
	
	
TANDA	
<b>Wardrop</b> : Kaos putih polos, training, sepatu lari	
<b>Gestur</b> : Kuat (secara fisik)	
<b>Latar</b> : Pagi	

<b>Tokoh Pendukung : Jo</b>	
-----------------------------	--

Tabel 3.7

### **DESKRIPSI**

Pada scene ini, Sore mengajak Jo untuk berolahraga setiap pagi untuk tujuan agar pola hidup Jo dapat berubah dan menjadi lebih sehat karena alasan tertentu. Lari pagi adalah salah satu cara Sore untuk mengajak Jo hidup sehat. Ketika *jogging* baru dimulai, sekitar 18 detik setelahnya Jo sudah lelah dan berhenti Jogging. Karena pola hidup yang berbeda antara Jo dan Sore menjadikan Jo lebih cepat lelah dibandingkan Sore.

### **KONOTASI**

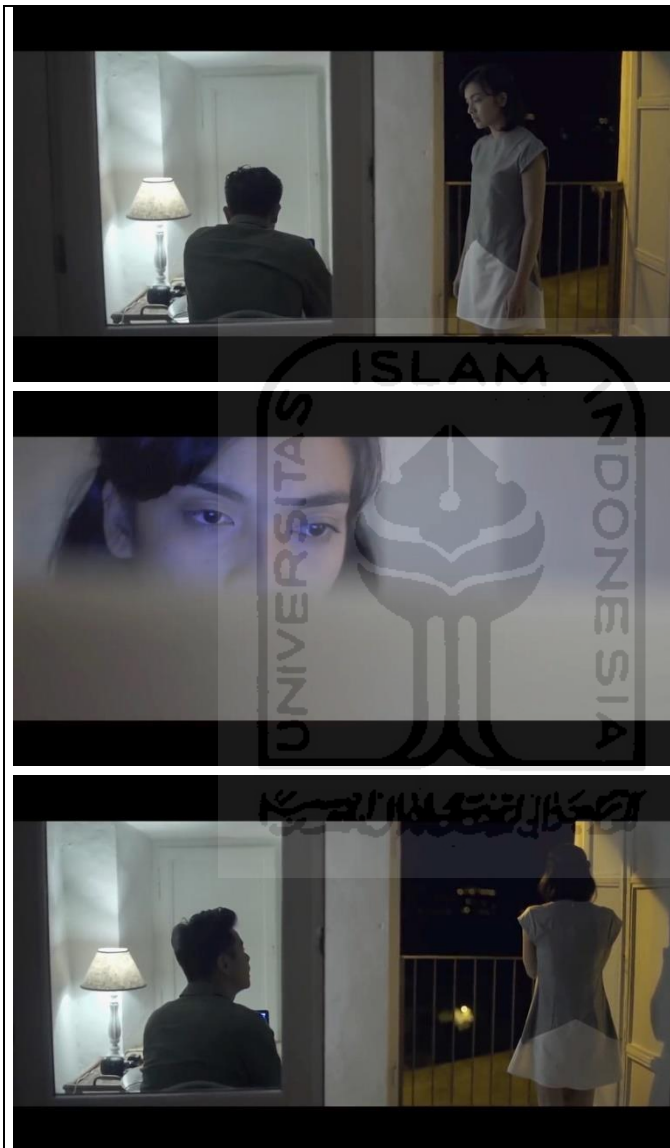
Adegan ini menggambarkan perbedaan kekuatan fisik yang dimiliki antara karakter pria (Jonathan) dengan karakter wanita (Sore). Perbedaan fisik terlihat begitu signifikan dari ekspresi ketika berolahraga jogging diantara keduanya. Jo yang langsung terlihat lelah setelah 18 detik jogging, kalah dengan Sore yang terus berlari hingga meninggalkan Jo dibelakang. Lalu Jo pun berhenti Jogging dan menghela nafas sambil membungkukan badan pertanda badannya sudah lelah, lalu Sore kembali menghampiri Jo untuk terus mengajaknya berolahraga seolah memvisualisasikan bahwa Sore yang masih kuat untuk terus berolahraga dan membimbing Jo agar terus berusaha berolahraga walaupun sudah lelah. Jogging disebut juga *RoadWork* di Amerika Serikat, biasanya digunakan sebagai latihan bagi para petinju profesional pada tahun 1960 an. Petinju yang identik dengan para pria yang memiliki fisik yang kuat menggunakan *Roadwork* sebagai latihan bagi pernapasan dan peregangan otot seluruh tubuh.

Perilaku karakter wanita (Sore) di adegan tersebut berdasarkan pemahaman maskulinitas oleh Dermatoto yaitu “Be a Surdy Oak” atau karakter yang memiliki kekuatan dalam segi jiwa, kemandirian dan fisik. Yang divisualisasikan dengan Sore yang masih kuat untuk terus berolahraga yang dalam adegan tersebut Jogging dibandingkan dengan karakter pria (Jonathan). Ditambah dengan visualisasi Sore yang terlihat lebih Macho

dibandingkan Jo termasuk pada paham maskulinitas “The New Lad” atau macho, dan suka berolahraga.

## B. Sore Episode 6

Korpus 7 (00:08:37 – 00:09:59)



**Sore** : Bisa gak kerjainnya pagi aja ?!

**Jo** : Ya gak bisalah, ada idenya tuh malam

\*Sore menghapus file kerjaan Jo

**Jo** : Kamu hapus semua file aku?

### TANDA

**Ekspresi** : Serius, Marah.

**Properti** : Laptop.

<b>Latar</b> : Ruang Kerja, Malam	
<b>Tokoh Pendukung</b> : Jo	

Tabel 3.8

### DESKRIPSI

Pada tengah malam, ketika sudah waktunya orang untuk beristirahat tidur, Jo mengerjakan pekerjaannya. Sore yang sudah akan pergi tidur, mengingatkan Jo untuk mengerjakan pekerjaannya dipagi hari, karena bergadang mengerjakan sesuatu tidak baik untuk kesehatan. Namun Jo tidak mengindahkan anjuran dari Sore dengan tetap mengerjakan pekerjaannya. Lalu Sore menghampiri Jo dan berkata lebih tegas lagi “Bisa gak kerjainnya pagi aja ?!” dengan nada yang sedikit naik dan tegas. Jo yang tetap mengerjakan pekerjaannya sambil berkata “Ya gak bisalah, ada idenya tuh malam”. Lalu pergi meninggalkan meja kerjanya untuk mengambil minuman soda untuk menemaninya bekerja. Ketika tidak ada Jo, Sore pun duduk di meja kerja Jo dan menghapus File yang sedang dikerjakan Jo agar ia berhenti mengerjakan pekerjaannya tengah malam. Lalu berdiri kembali sebelum Jo melihatnya mengotak atik komputernya. Jo yang kembali lalu akan mengerjakan pekerjaannya kembali kaget saat melihat pekerjaannya tidak ada, lalu bertanya dengan nada tinggi “Kamu hapus semua file aku ?!”.

### KONOTASI

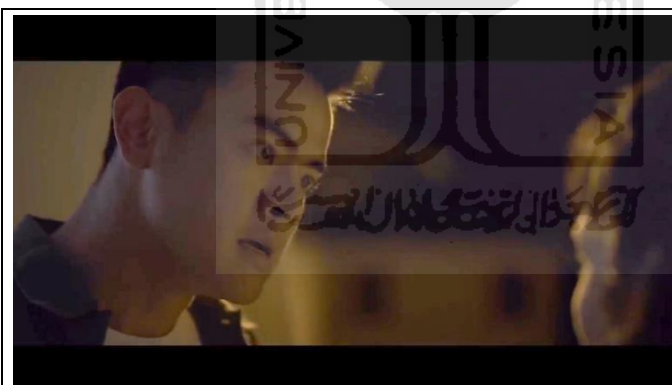
Dari adegan tersebut terdapat percakapan antara Jo dan Sore tentang perilaku bergadang mengerjakan pekerjaannya pada tengah malam yang tidak baik untuk kesehatan Jo. Kalimat yang diucapkan oleh Sore “Bisa gak kerjainnya pagi aja ?” dengan nada yang meninggi dapat dikonotasikan bahwa Sore mengatur Jo untuk tidak bergadang mengerjakan pekerjaannya. Tatapan yang tajam langsung ke arah Jo mengindikasikan bahwa Sore ingin didengar oleh Jo, namun perilaku Jo yang tetap memandangi laptopnya tanpa melakukan kontak mata dengan Sore menandakan bahwa Jo tidak “mendengarkan” perkataan Sore. Kemudian adegan berikutnya ketika Jo

sedang mengambil minuman, Sore menghapus semua file pekerjaan Jo dengan maksud agar Jo tidak lanjut mengerjakan pekerjaannya pada malam itu karena sudah tengah malam.

Sikap Sore yang ingin mendominasi Jo mengindikasikan bahwa Sore adalah karakter wanita yang berani pada adegan tersebut. Perilaku Sore juga sesuai dengan pemahaman karakter Maskulinitas yaitu “Be a Big Wheel” yang berarti ingin mendapatkan pengakuan dari Jo dengan cara mendominasi situasi dengan cara menghapus file tersebut. Sore yang berani menghapus file pekerjaan Jo dengan tujuan agar Jo berhenti bergadang juga adalah tindakan yang sangat beresiko, mengingat itu adalah file pekerjaan dan sudah *deadline* maka harus cepat diselesaikan. Perilaku tersebut juga berdasarkan pemahaman Maskulinitas yang lain yaitu “Give em Hell” yang berarti memiliki sifat berani, agresif dan tidak takut untuk mengambil resiko dari perbuatannya tersebut.

### C. Sore Episode 6


Korpus 8 (00:10:05 – 00:10:50)



**Jo** : Kamu udah gila apa ya ?

**Sore** : Ya kamu tuh bisa dengerin aku gak sih

**Jo** : Dengerin apa ?! dengerin kamu ngatur ngatur aku ? ngatur aku makan apa, tidur jam berapa, ngerjain apa.

	<p><b>Jo</b> : dengerin ya, ga ada satupun yang bisa ngatur aku sekalipun itu istri aku!</p> <p><b>Sore</b> : Harusnya kamu tuh tau persis rasanya ditinggal ayah. Kalo emang kamu berniat ninggalin aku, ninggalin Fajar, mati lebih dulu, oke. Its fine.</p>
<b>TANDA</b>	
<b>Wardrobe</b> : Dress pendek abu –abu	
<b>Ekspresi</b> : Marah, Kecewa	
<b>Latar</b> : Balkon Lantai 2	

Tabel 3.9

### DESKRIPSI

Setelah Sore menghapus file yang sedang dikerjakan oleh Jo, Jo pun seketika marah besar dan berkata “Kamu udah gila apa ya ?” dengan nada tinggi. Sore menjawab pelan “Ya kamu tuh bisa dengerin aku gak sih” namun belum selesai Sore menjawab, dipotong oleh Jo “Dengerin apa ?! dengerin kamu ngatur ngatur aku ? ngatur aku makan apa, tidur jam berapa, ngerjain apa.” Dengan nada membantah. “dengerin ya, ga ada satupun yang bisa ngatur aku sekalipun itu istri aku!” tambah Jo kepada Sore. Mendengar pernyataan tersebut, Sore yang tau apa akibat dari aktivitas Jo di masa muda ini membuatnya emosi, “ Harusnya kamu tuh tau persis rasanya ditinggal ayah. Kalo emang kamu berniat ninggalin aku, ninggalin Fajar, mati lebih dulu, oke. its fine.”. mendengar pernyataan Sore dengan emosi dengan menahan tangis, membuat Jo menahan kata katanya dan tidak berkata apa apa.



## KONOTASI

Pada adegan ini, Jo dan Sore terlibat perdebatan hebat karena Sore telah menghapus file pekerjaan milik Jo dan mengatur hidup Jo. Perdebatan yang saling mempertahankan alasan masing-masing menjadikan emosi Jo tidak tertahan dan berkata “ga ada satupun yang bisa ngatur aku sekalipun itu istri aku”. Konotasi dari kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Jo tidak mau siapapun mengatur dirinya, bahkan orang yang akan menemani sisa hidupnya sekalipun. Namun mendengar perkataan tersebut membuat Sore emosi dan berkata “Kalo emang kamu berniat ninggalin aku, ninggalin Fajar, mati lebih dulu, oke. its fine” respon Sore akibat perkataan Jo sebelumnya menjadikan Jo tidak bisa berkata apa-apa. Perkataan “mati lebih dulu” menjadikan Jo tidak melawan perkataan dari Sore. Sore yang sebelumnya tidak akan membahas hal tersebut terpaksa berkata demikian demi mendapat pengakuan dari Jo bahwa apa yang ia lakukan adalah demi kepentingan bersama di masa depan. Perkataan Sore yang dinilai sangat rasionalitas menjadikan Jo terdiam dan secara tidak langsung mengakui kebenaran apa yang dikatakan oleh Sore.

Langkah Sore yang mengutarakan alasan sebenarnya dari apa yang dia lakukan demi mendapat pengakuan dari Jo sesuai dengan paham maskulinitas yaitu “Be a Big Wheel” yang artinya mampu mendapatkan pengakuan oleh orang lain dan “Be a Surdy Oak” yang artinya berfikir rasional dalam menghadapi masalah. (Dermatoto, 2009:8). Pada akhirnya Sore dapat mempertahankan argumentasinya dengan Jo dan mendominasi perdebatan tersebut.

### D. Sore Episode 9

Korpus 9 (00:06:00 – 00:06:15)

	Visualisasi
	
<b>TANDA</b>	
<b>Wardrop :</b> <i>Outfit</i> bekerja	
<b>Properti :</b> Jam	
<b>Ekspresi :</b> Termenung, berfikir	
<b>Latar :</b> Kantor LITHE Design dan Kamar Jo	

Tabel 3.10

### DESKRIPSI

Pada scene ini, Jo yang sudah dikamar dan bersiap tidur menandakan sudah waktunya istirahat. Jam pada kamar Jo yang menunjukkan jam 09:20 juga menambahkan kesan bahwa sudah larut malam. Tidak ada percakapan di scene ini namun perbedaan tempat dari Jo yang sudah di kamar dan



memakai pakaian tidur, dan Sore yang masih di kantor memperlihatkan perbedaan produktifitas antara keduanya.

### **KONOTASI**




Dalam adegan tersebut terlihat permainan cinematografi dari sang pembuat film yang dapat mengartikan sebuah makna yang berbeda, dalam teori representasi ini disebut dengan pendekatan *intentional* yaitu melihat Bahasa sebagai bentuk ekspresi dan apa yang ingin disampaikan oleh penulis. Terdapat makna tersembunyi dari bagaimana pemilik cerita ingin menyampaikan bahwa Sore adalah pekerja keras dalam karirnya dibandingkan dengan Jo. Makna konotasi tersebut dapat dilihat dari Sore yang berada di ruang kerjanya di Lithe design dan Jo yang sudah berada di kamar tidurnya.

Pada scene kamar tidur Jo, terlihat jam menunjukkan pukul 09.20 dan settingan waktu tempat malam yang mengkonotasikan bahwa pada adegan tersebut sudah larut malam dan Jo akan pergi tidur namun masih memikirkan perkataan Sore pada adegan sebelumnya yaitu lebih memilih bekerja dalam karir dibandingkan pernikahan. Selesai scene Jo di Kamar langsung fade to scene berikutnya yaitu Sore yang masih ada di kantor, sendirian dan suasana kantor hampir gelap yang mengkonotasikan bahwa Sore sudah diluar jam kerja namun masih tetap berada di kantor.

Visualisasi sinematografi dari scene tersebut dapat menyimpulkan bahwa pada karakter utama Sore lebih pekerja keras dibandingkan dengan karakter pria Jonathan. Penggambaran Sore yang pekerja keras karena masih ada di kantor ketika larut malam sesuai dengan stereotip maskulinitas oleh Archer dan Llyod yaitu Ambisius karena masih ada di kantor pada jam malam yang artinya masih ada pekerjaan yang harus diselesaikan walaupun jam kerja telah usai.

### E. Sore Episode 9

Korpus 10 (00:12:45 – 00:13:15)

	<p><b>Sore</b> : Makasih ya, kamu tuh gak kaya cowo cowo sekarang yang hobinya pada pamer. Sok sok kasih surprize lah biar orang pada tau.</p>
	<p><b>Jo</b> : Maksudnya ?</p>
	<p><b>Sore</b> : ya aku senang, kalo hubungan ini Cuma punya kita aja</p>
<b>TANDA</b>	
<p><b>Wardrop</b> : Dress Putih</p>	
<p><b>Properti</b> : Cincin</p>	
<p><b>Ekspresi</b> : Senang dan Heran</p>	
<p><b>Latar</b> : Café milik Benny</p>	
<p><b>Pendukung</b> : Benny, Jo, Kru United Dance Works</p>	

Tabel 3.11

## DESKRIPSI

Malam itu, Jo berencana melamar Sore namun dengan cara yang disarankan oleh Benny yaitu dengan memberikan surprize berupa tarian diiringi dengan music, lalu dilanjutkan dengan melamar Sore di akhir surprize tersebut. namun ketika Jo mengeluarkan kotak cincinnya dan tim dari United Dance Works yang sudah bekerja sama dengan Jo perlahan berdiri untuk memulai tarian ternyata kotak cincin tersebut terjatuh dan cincin tersebut terlempar ke sepatu Sore, mengetahui hal tersebut Sore mengambil cincin tersebut sambil berkata “Makasih ya, kamu tuh gak kaya cowo cowo sekarang yang hobinya pada pamer. Sok sok kasih surprize lah biar orang pada tau.” Sambil melihat cincin tersebut. Jo pun kebingungan dan bertanya “Maksudnya ?”, “ya aku senang, kalo hubungan ini Cuma punya kita aja” jawab Sore santai. “jadi, kamu gasuka gitu dilamar pake music terus nari nari ?” dengan nada dan ekspresi kebingungan. “ya enggak lah, kamu mau nari ? Norak lagi.” Jawab tegas Sore sambil tertawa. Jo pun seketika melihat ke arah Benny yang memberikan ide tersebut untuk menaklukan hati wanita, padahal Sore tidak suka hal semacam itu.

## KONOTASI

Dalam adegan tersebut terdapat beberapa tanda yang dapat dikonotasikan sebagai maskulinitas pada karakter wanita Sore dibandingkan dengan karakter Pria. Pertama reaksi dari Sore ketika melihat Jo menjatuhkan cincin pertanda bahwa ia akan melamar Sore, yang berkata “Makasih ya, kamu tuh gak kaya cowo cowo sekarang yang hobinya pada pamer”. Sore yang berkata demikian tidak tahu bahwa dibalik rencana Jo melamar Sore adalah dengan memberinya surprize berupa tarian yang sudah ia rencanakan bersama tim penari United Dance Works yang sudah berada di sekitar mereka juga bersiap untuk memberi Sore surprize.

Perbedaan pemikiran yang signifikan antara ide Benny kepada Jo untuk memberikan surprize kepada Sore berupa tarian dan kenyataan bahwa Sore tidak menyukai surprize memperlihatkan karakter Sore yang lebih maskulin dibandingkan dengan Benny dan Jonathan. Kedua, ketika Jonathan bertanya




“jadi, kamu gasuka gitu dilamar pake music terus nari nari ?” respon dari Sore yang berkata “ya enggak lah, kamu mau nari ? Norak lagi.” Semakin mempertegas perbedaan signifikan antara kedua karakter. Pernyataan “Norak lagi” yang dilontarkan oleh Sore memberi tanda bahwa ia tidak suka hal hal semacam itu.

Kedua tanda tersebut sesuai dengan sifat paham maskulinitas “No Sissy Stuff” yang berarti Sore tidak menyukai hal hal yang terlalu seperti perempuan, yang dalam situasi tersebut adalah menari nari untuk memberikan surprize. Sementara ide dari Benny kepada Jo untuk memberikan surprize dan Jo yang akan menari demi memberikan surprize kepada Sore mengkonotasikan bahwa Jo dan Benny tidak menghindari perilaku yang berhubungan dan berbau perempuan.



## F. Sore Episode 1

Korpus 11 (00:03:38 – 00:04:15)

	<p>Visualisasi :</p> <p>Sore membuang Rokok 1 kotak yang ditemukan olehnya di rumah Jo kedalam toilet. Lalu membuang isi 2 botol minuman Alkohol/Beer yang juga milik Jo ke wastafel.</p>
	
	
<p>TANDA</p>	
<p><b>Wardrop :</b> Dress Pendek Ungu.</p>	
<p><b>Properti :</b> Rokok 1 Kotak, 2 Botol minuman Alkohol</p>	
<p><b>Latar :</b> Dapur rumah Jo</p>	

Tabel 3.12

## DESKRIPSI

Sore yang pada saat tersebut baru datang dari dunia masa depan untuk memperbaiki hidup Jo, langsung merapihkan kamar Jo dan membuang 1 Kotak rokok ke toilet, dan membuang isi dari 2 botol minuman alcohol/beer yang dimiliki oleh Jo dengan tujuan agar Jo tidak merokok lagi atau tidak meminum minuman tersebut lagi.



## KONOTASI

Sore yang membuang barang barang milik Jo yang dapat merusak tubuh Jo agar tidak dipakai lagi adalah tindakan yang berani. Karena dibandingkan membicarakannya terlebih dahulu dengan Jo perihal tersebut, Sore lebih memilih untuk langsung membuangnya. Yang berarti dia tidak menerima negosiasi alasan apapun terkait keputusannya untuk membuang Rokok dan Minuman tersebut. ditambah lagi dengan harga rokok 1 kotak di Italia yang cukup mahal dibandingkan di Indonesia yakni 5 sampe 6 euro atau sekitar 89 sampai 90 ribu rupiah per kotaknya, namun tanpa memikirkan resiko tersebut, Sore berani membuang Rokok dan minuman tanpa berfikir apapun alasannya.

Keputusan dan tindakan yang diambil oleh Sore untuk membuang Rokok dan Minuman milik Jo adalah tindakan yang berani, yang dimana sesuai dengan pemahamana Dermatoto (2009:8) yaitu *Give em Hell*, yang berarti berani, dan tidak takut mengambil resiko apapun itu. Dan keputusan untuk tidak bernegosiasi apapun terkait dirinya membuang barang tersebut didukung dengan pola pikirnya yang rasional yang dimana Jo tidak akan berargumen terkait dengan tindakannya karena pada akhirnya apa yang Sore lakukan adalah demi kebaikan Jo. Sesuai dengan paham Be a Surdy Oak yang berarti bersifat rasional dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu.

## G. Sore Episode 1

Korpus 12 (00:09:15 – 00:09:31)

	<p><b>Dialog</b></p> <p>*Sore membawa kursi dan ikut duduk disebelah Jo yang sedang berbicara dengan Elsa.</p>
	<p><b>Elsa</b> : Excuse me ?!</p> <p><b>Sore</b> : Hi, Im Sore, Jonathan’s Wife.</p> <p><b>Jo</b> : Kamu ngapain sih disini ?</p> <p><b>Sore</b> : ya aku kan lapar</p>
TANDA	
<p><b>Ekspresi</b> : Berani, senyum</p>	
<p><b>Pemeran Pembantu</b> : Elsa, Jonathan</p>	
<p><b>Latar</b> : Tempat Makan</p>	

Tabel 3.13

### DESKRIPSI

Sore yang mengikuti Jonathan untuk menemui Elsa karena Jonathan telat sudah berjanji untuk makan bersama dengan Elsa. Lalu Sore mengambil kursi dan mengangkat sendiri kursi tersebut ke meja dimana Jo dan Elsa sedang berbicara. Elsa yang bingung tentang seseorang yang tiba tiba ikut duduk di meja tersebut merasa tidak suka dan bertanya dengan nada tinggi kepada Sore “Excuse me?!” lalu dengan nada lantang Sore memperkenalkan dirinya bahwa ia adalah istri dari Jonathan kepada Elsa “Hi, I’m Sore, Jonathan’s Wife” Jo yang juga merasa tidak enak dengan

Elsa lalu bertanya kepada Sore “kamu ngapain kesini?” dengan nada mengusir agar tidak mengikutinya ketempat tersebut dan menyuruhnya pergi ke tempat lain.

### **KONOTASI**

Sore yang mengikuti Jo ketika Jo bertemu dengan Elsa dan memperkenalkan dirinya kepada Elsa bahwa ia adalah Istri dari Jonathan adalah hal yang berani dan menghindari Elsa merendahkan Sore. Walaupun Jonathan menyuruh dirinya untuk pergi agar tidak mengikutinya, namun Sore tetap berada disitu karena Sore adalah istri dari Jonathan.




Tindakan yang dilakukan Sore memperkenalkan dirinya sebagai istri Jo kepada Elsa yang pada saat itu adalah pacar dari Jonathan adalah tindakan yang dilakukan agar mendapat pengakuan dari Elsa. Tanpa basa basi, Sore langsung bilang bahwa ia adalah istri dari Jonathan. Tindakan Sore tersebut termasuk dalam salah satu paham maskulinitas *Be a Big Wheel* yang berarti mendapat pengakuan dari Elsa, dan secara otomatis memiliki kuasa lebih terhadap Jonathan karena status Sore adalah istri sedangkan Elsa adalah Pacar.


Sikap Sore yang langsung mengambil kursi dan duduk di sebelah Jo tanpa bertanya atau izin terlebih dahulu dan tetap bersikeras untuk duduk ditempat tersebut adalah keputusan yang berani dan tidak takut memikirkan resiko apapun. Sesuai dengan paham maskulinitas *Give em Hell* yang berarti memiliki sifat berani, agresif dan tidak takut resiko apapun yang terjadi. Paham maskulinitas diatas sesuai dengan paham maskulinitas yang dirangkum oleh Dermatoto (2009:8).



**H. Sore Episode 2**

Korpus 13 (00:02:51 – 00:05:11)

	Jo : Hari ini cukup ya, kalo kamu masih mau ngikutin aku. Aku panggil polisi.
	Sore : *heran *Sore menunggu didepan rumah Jo hingga malam dan pagi lagi.
	

	
<b>TANDA</b>	
<b>Tanda :</b> Cinematografi	
<b>Properti :</b> Tas Coklat Kecil, Dress pendek merah muda	
<b>Ekspresi :</b> Heran, Lelah	
<b>Latar :</b> Sore, Malam dan Pagi	

Tabel 3.14

### DESKRIPSI

Sore yang terus mengikuti Jo kemanapun hingga kerumah karena tujuan dia datang adalah untuk bertemu Jo. “Kalo kamu ikutin aku terus, aku panggil polisi”. Jo yang berkata demikian kepada Sore membuat Sore tidak mengikutinya kedalam rumah namun tetap menunggu didepan rumah Jo hingga keesokan harinya.

### KONOTASI

Jo yang telah berkata kepada Sore “Kalo kamu ikutin aku terus, aku panggil polisi” sudah menjadi pukulan mundur yang keras kepada Sore, namun Sore tidak begitu saja menuruti perkataan Jo. Sore tetap menunggu didepan rumah Jo hingga malam bahkan hingga pagi lagi.

Tindakan yang dilakukan Sore yang tetap menunggu didepan rumah hingga malam hari dan pagi hari merupakan tindakan yang berani dan tidak takut terhadap resiko apapun seperti kedinginan, orang jahat, atau apapun yang bisa saja mengancam dirinya ketika menunggu didepan rumah pinggir

jalan pada malam hari. Sesuai dengan paham maskulinitas *Give em Hell* yang berarti berani dalam mengambil keputusan, agresif karena tidak gampang menyerah atau nurut perkataan orang lain, dan tidak takut mengambil resiko yang terjadi dalam keputusannya (Dermatoto 2009:8) dan sesuai dengan stereotip Archer dan Llyod tentang maskulinitas yaitu Ambisius dan kuat terkait keputusannya untuk tetap didepan rumah Jo walaupun diusir dan diancam akan dipanggilkan polisi.

### I. Sore Episode 2

Korpus 14 (00:07:07 – 00:07:50)

	<p><b>Narasi</b></p> <p>*Hidung Sore berdarah</p> <p><b>Jo</b> : eh itu</p> <p>*Sambil menunjuk hidung Sore</p> <p><b>Sore</b> :</p> <p>*Sambil menahan darah yang keluar dari hidung.</p> <p>“Sorry, mereka bilang emang ada efek sampingnya sih”</p>
	
<p>TANDA</p>	
<p><b>Mimisan</b></p>	
<p><b>Ekspresi</b> : Panik</p>	
<p><b>Latar</b> : Tempat makan di Italia</p>	

	<p><b>Sore</b> : eh jo, kalo ada apa apa sama aku, jangan bawa aku ke rumah sakit ya. Nanti urusannya bisa panjang.</p> <p><b>Sore</b> : Aku gapapa, iya.</p> <p>*Lalu sore pergi ke toilet.</p>
--	--

Tabel 3.15

### DESKRIPSI

Sore yang mimisan (Keluar darah dari hidung) membuat Jo panik, namun Sore membenarkan hal tersebut karena itu adalah efek samping dari apa yang Sore lakukan. Sore pun menenangkan Jo agar tidak panik dan meyakinkan Jo bahwa ia bisa mengatasi hal tersebut sendiri.



### KONOTASI

Mimisan yang dialami Sore adalah efek samping yang terjadi akibat perjalanan Sore ke masa lalu untuk bertemu Jonathan. Namun Sore mengatasi hal tersebut dengan mandiri dan tidak membuat Jo panik. Sore yang berani mengambil keputusan *time travel* yang memiliki efek samping tersebut adalah sifat yang berani mengambil resiko. Sesuai dengan paham maskulinitas *Give em Hell* yang berarti berani dan tidak takut mengambil resiko. Dan cara Sore mengatasi efek samping tersebut tanpa membuat Jo panik atau menyusahkan Jo adalah termasuk dalam paham maskulinitas

juga yaitu *Be a Surdy Oak* yaitu memiliki kekuatan fisik dan kemandirian (Dermatoto 2009:8).

#### J. Sore Episode 4

Korpus 15 (00:00:20 – 00:00:59)

	<p>Narasi</p> <p>*Sore memakaikan sepatu Jo dan membangunkan Jo untuk berolahraga di pagi hari.</p>
	<p>Jo : Mau ngapain sih ah!</p> <p>Sore : Kita lari pagi, Yuk!</p> <p>Jo :Kamu udah gila apa, aku belum siap ah.</p>
<p>TANDA</p>	<p>Sore : Kata siapa ? Udh siap kok</p>
<p><b>Wardrop :</b> Kaos Putih, Celana Pendek, Sepatu Olahraga.</p>	
<p><b>Properti :</b></p>	
<p><b>Ekspresi :</b> Semangat, tersenyum, Berkeringat</p>	
<p><b>Latar :</b> Tempat tidur Jo.</p>	

Tabel 3.16

#### DESKRIPSI

Jo yang masih tertidur tidak menghalangi Sore untuk mengajak Jo berolahraga. Sore pun memasang sepatu Jo sendiri tanpa membangunkan Jo agar ketika Jo terbangun, mereka sudah siap untuk berolahraga pagi. Jo yang

masih mengantuk ketika dibangunkan oleh Sore pun beralasan untuk tidak berolahraga karena dirinya belum mempersiapkan diri. Namun ketika membuka matanya, ia terkejut karena ia telah memakai sepatu dan sudah siap untuk berolahraga.

### **KONOTASI**

Sore yang memakaikan sepatu Jo dan berniat untuk berolahraga dipagi hari adalah sifat yang mandiri. Karena walaupun Jo belum bangun dan Sore tidak bertanya atau mendiskusikan terkait olahraga pagi tersebut kepada Jo, ia tetap bersikeras kepada Jo untuk berolahraga di pagi hari yang saat itu mereka akan lari pagi. Keputusan yang diambil Sore untuk langsung memakaikan sepatu Jo adalah keputusan yang berani yang sesuai dengan paham maskulinitas *Be a Surdy Oak* yang artinya memiliki kekuatan fisik yang pada adegan tersebut adalah bangun pagi dan langsung berolahraga, dan memiliki sifat kemandirian yang pada adegan tersebut Sore bangun lebih dulu dan siap lebih dulu untuk berolahraga dibandingkan Jo.

Keputusan Sore untuk berolahraga dipagi hari yang tidak biasanya dilakukan oleh Jo juga adalah sifat bahwa Sore lebih menyukai olahraga dan berpola hidup sehat, sesuai dengan paham maskulinitas lainnya yaitu *The New Lad* atau berarti suka olahraga. Kedua adegan diatas sangat kontras apabila dibandingkan sifat Sore yang lebih dominan Maskulinitas dibandingkan Jonathan.

## K. Sore Episode 9

Korpus 16 (00:04:37 – 00:05:37)



### TANDA

Wardrop : Kaos Putih, Celana pendek, Celana Jeans

Properti : -

Ekspresi : semangat

Latar : Studio tari united dance works

Narasi :

Benny : Kalo pake kata kata ga cukup, Pake nari. Lu harus nari serius.

Jo : Ben, Ide lu itu norak banget.

Enggak

\*Akhirnya Jo belajar tari untuk melamar Sore

KARAKTER	Temuan Maskulinitas Wanita
Sore	<b>Tegas dan Berani dalam bersikap dan mengambil keputusan.</b> Bersifat Macho atau suka berolahraga. <b>Mampu mendominasi situasi.</b> Bersikap dan berfikir secara rasional. Tidak takut mengambil resiko. Kuat secara fisik. Mendapatkan pengakuan oleh orang sekitar





## KESIMPULAN

### 4.1 Mitos Dalam Web series Janji & Sore

Mitos dibangun dari hubungan antara realita, tanda dan budaya yang didalamnya terdapat isi dan maksud tertentu. Dalam web series Sore dan Janji ditemukan beberapa mitos yang terjadi di realitas lalu kemudian dipatahkan dalam web series Sore dan Janji, beberapa diantaranya membuat persepsi baru dan pernyataan bahwa wanita bisa lebih maskulin dibandingkan pria.

#### 1. Wanita menjadi objek dominasi

Menurut Widyamartya (1978), wanita di zaman modern sangat diperlukan untuk, perannya dalam melaksanakan dan mendorong lajunya perkembangan pembangunan, baik dalam arti luas maupun pembangunan dalam arti sempit, yaitu keluarga. Menurut Holleman (1971), Wanita dan laki-laki mempunyai kesamaan dalam arti menurut fungsi masing-masing. Adapun perbedaan yang ada dalam keluarga hanyalah mengenai kodrat yang khusus merupakan hidup kewanitaan.

Dalam web series Sore, Tokoh Sore digambarkan lebih mendominasi dibandingkan suaminya dalam menentukan aturan. Tokoh Sore lebih mengatur tentang aturan jam tidur aktivitas suaminya, kesehatan, pola makan dan lainnya. Sore tetap mendominasi walaupun Suaminya tidak ingin diatur. Lalu dalam web series Janji, Naya memiliki peran yang lebih dalam memutuskan arah hubungan rumah tangga mereka.

#### 2. Wanita bekerja dirumah (Domestik).

Rahayu (2011) menerangkan bahwa pola pembagian peran dalam keluarga dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain; Pertama, kebijakan pemerintah yang tertuang dalam berbagai peraturan. dalam peraturan ini terdapat kebijakan-kebijakan yang tidak berkeadilan gender dan masin mengaut ideologi patriarki dalam sistem hukum di Indonesia. Kedua, faktor pendidikan. Para guru masih memiliki pola pikir bahwa laki laki akan

menjadi pemimpin, sedangkan anak perempuan akan menjadi ibu rumah tangga. Ketiga, adalah faktor nilai-nilai. Status perempuan dalam kehidupan sosial dalam banyak hal masih mengalami diskriminasi dengan masih kuatnya nilai-nilai tradisional dimana perempuan kurang memperoleh akses terhadap pendidikan, pekerjaan, pengambilan keputusan dan aspek lainnya.

Keempat, adalah faktor budaya khususnya budaya patriarki. Dalam perspektif patriarki, menjadi pemimpin dianggap sebagai hak –bagi laki-laki– sehingga sering tidak disertai tanggung jawab dan cinta. Kelima, faktor media massa sebagai agen utama budaya populer. Perempuan dalam budaya populer adalah objek yang nilai utamanya adalah daya tarik seksual, pemanis, pelengkap, pemuas fantasi – khususnya bagi pria. Keenam, adalah faktor lingkungan yaitu adanya pandangan masyarakat yang ambigu. Namun menurut Ihromi (1990), kedudukan dan peranan wanita dalam sistem mata pencaharian sangat menentukan bukan saja sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga menanggulangi kekurangan dalam menambah biaya ekonomi rumah tangga.

Dalam web series *Sore*, Tokoh *Sore* diceritakan lebih memilih bekerja mengikuti mimpinya yang besar, dibandingkan harus mengurus keluarga. Lalu pada web series *Janji* tokoh Naya juga memilih untuk bekerja diluar untuk membantu ekonomi keluarga dan didukung oleh suami, keputusan Naya ini diambil ketika kondisi perekonomian keluarga mereka sedang bermasalah sehingga Naya membantu suaminya untuk menyelesaikan masalah perekonomian.

### 3. **Wanita tidak harus feminim**

Penggolongan feminitas yakni mencakup kepekaan perasaan, kesabaran, keuletan, irasionalitas, kesetiaan, sifat mengalah, dan lemah. Sedangkan maskulinitas, ditunjukkan dengan keberanian, rasionalitas, sifat dominan, ketidaksetiaan, dan kekuatan. Semua sifat itu bisa didapatkan dari semua manusia. Hingga batas tertentu yang menganggap maskulin pada budaya tertentu bisa dianggap feminin dalam budaya yang lainnya. Akan tetapi dalam masyarakat ada kecenderungan pengimplikasian sifat feminin

kepada perempuan dan maskulin kepada laki-laki (Suryakusuma, 1997:236).

Dalam web series Sore, tokoh Sore yang digambarkan sebagai wanita yang mandiri, tidak menyukai drama dan tidak emosional. Sementara Sore tidak menyukai hal hal feminisme yang digambarkan media. Lalu pada web series Janji, Naya digambarkan sebagai wanita yang mandiri dan tegas.

#### **4. Wanita tidak umum menjadi seorang pemimpin**

Perempuanlah yang layak menanggung pekerjaan yang rumit, mengelola ekonomi rumah tangga, yang berurusan dengan hitung-hitungan uang, jatuh tempo dan bunga pinjaman yang mana laki-laki terhormat tak layak melakukannya. (Pierre Bourdieu, 2010: 43).

Dalam web series Sore, tokoh Sore digambarkan dengan berani mengambil keputusan terhadap Jo seperti mengatur makan, pola tidur dan pola hidup sehat. Lalu pada web series Janji, tokoh Naya yang digambarkan tetap tenang dalam mengambil keputusan terhadap dirinya dan terhadap suaminya.

#### **5. Wanita kuat dalam dunia olahraga**

Dikutip dari artikel yang ditulis (Bhaskara 9 Oktober diakses pada 26 November 2019) dalam [tirto.id](http://tirto.id), Pada 1966, Kathrine Switzer muncul sebagai pelari perempuan Maraton Boston pertama yang resmi terdaftar dan membuktikan bahwa perempuan bisa ikut maraton. Namun, hingga kini seksisme masih langgeng dalam dunia olahraga. Saat itu, Maraton Boston memang hanya boleh diikuti laki-laki. Arnie sendiri merasa bahwa jarak sekitar 26,2 mil dan perhelatan tersebut terlalu sulit bagi siapapun yang fisiknya lemah. Saat itu, perempuan dianggap niscaya lemah.

Wanita tidak lagi berada di belakang dalam startnya untuk memperoleh status dan peranan social di masyarakat dibandingkan kaum pria. Seperti di Indonesia, Wanitalah sebenarnya yang menjadi perintis bagi KONI untuk terus mencanangkan upaya mendulang medali pada olimpiade-olimpiade

berikutnya berkat peran kesuksesan Susi Susanti. Yang pada akhirnya kita tetap lupa (atau mungkin mengabaikan) akan “Kemashuran” atlet wanita yang berhasil mencetak prestasi melebihi kaum pria. Sehingga status dan peranan wanita dalam olahraga masih terus berada di belakang kaum pria.

Menurut (Nina. 1999), mengatakan bahwa di Negara negara berkembang, terdapat banyak kekeliruan atau kesalah pahaman tentang mitos yang menghambat aktivitas wanita dalam berolah raga. Keikutsertaan wanita dalam dunia olahraga berat menjadi penyebab utama masalah kemampuan menghasilkan keturunan. Lalu Aktivitas pada beberapa event olahraga dapat merusak organ reproduksi atau payudara wanita. Wanita dianggap memiliki struktur tulang yang lebih rapuh dibandingkan pria sehingga lebih mudah mengalami cedera. Keterlibatan intens dalam olahraga menyebabkan masalah pada menstruasi. Dan membawa ke arah perkembangan yang kurang menarik, menonjolkan otot.

Dalam web series Sore, tokoh Sore digambarkan dengan wanita yang suka dan rutin berolahraga. Sore mengatakan dalam salah satu episodenya “Lari 20 menit sehari cukup. Hidup sehat!”. Lalu dalam web series Janji tidak menunjukkan bahwa tokoh Naya hidup di dunia olahraga. Namun Naya digambarkan sebagai tokoh wanita yang kuat mampu membawa barang lebih banyak dari pria, hal ini mematahkan mitos tentang struktur tulang wanita yang lebih rapuh dibandingkan pria sehingga lebih mudah mengalami cedera.

#### **A. Relasi antara Janji dan Sore - Istri dari masa depan**

Pada web series Janji digambarkan karakter utama wanita yang tegas dan berani dalam mengambil keputusan, sabar dan tetap rasional dalam menghadapi masalah, mampu mendominasi situasi yang terjadi, mampu bersikap dan berfikir secara rasional dan mandiri. Sore yang merupakan karakter utama wanita dalam web series Sore digambarkan bersikap *macho* dan suka berolahraga, mampu mendominasi situasi, tidak takut mengambil resiko yang akan terjadi, kuat secara fisik, tegas dan berani dalam

mengambil keputusan dan mampu mendapatkan pengakuan dari orang sekitarnya.

Pada karakter utama Janji mampu menunjukkan setidaknya lima kategori sisi maskulinitas sesuai dengan teori maskulinitas yang dikemukakan oleh Dermatoto dan mitos di masyarakat. Sore yang merupakan hasil web series yang terbaru menunjukkan kelebihan sisi maskulinitas yaitu kuat secara fisik, dan bersifat *macho* dengan suka berolahraga.



## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pada penelitian ini telah menjelaskan penggambaran maskulinitas pada karakter wanita secara singkat. Dari data yang ditemukan dan kajian yang dianalisis, pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan :

Naya yang diperankan Widika Sydmore merupakan karakter utama wanita dalam web series Janji. Naya merupakan suami dari Iko yang diperankan oleh Darius Sinatria. Naya yang berperan sebagai ibu rumah tangga yang pada akhirnya kembali bekerja untuk membantu ekonomi keluarga yang sedang turun. Naya merupakan karakter utama wanita yang bersifat mandiri dan tenang. Pada Web series Naya memiliki sifat maskulinitas yaitu tegas dan berani dalam mengambil keputusan demi keluarganya ketika sedang melewati masa kerumitan, sabar ketika menghadapi masalah yang dihadapinya tanpa bisa bercerita kepada siapapun, mampu mendominasi situasi yang terjadi ketika situasi tersebut sangat mengganggu dirinya, bersikap dan berfikir secara rasional ketika merespon setiap kejadian yang terjadi padanya, bersifat mandiri dan mampu bersikap sebagai pemimpin ketika diperlukan.

Web series berikutnya adalah Sore – Istri dari Masa Depan, Sore merupakan karakter utama wanita yang diperankan oleh Tika Bravani yang diceritakan bahwa ia datang dari masa depan ke masa dimana suaminya Joe yang diperankan oleh Dion Wiyoko hidup dengan cara yang tidak sehat. Cerita ini beralur mundur maju hingga adegan dimana Joe ingin berkenalan dan melamar Sore. Sore yang ketika datang dari masa depan melawan sikap keras kepala dari suaminya yang tidak mematuhi sarannya untuk hidup sehat menjadikan Sore menunjukkan sifat maskulin nya untuk menghadapi suaminya. Ditemukan beberapa sifat maskulinitas ketika Sore bersifat tegas dan berani dalam mengambil keputusan terhadap makanan dan pola hidup suaminya, bersifat *macho* dan suka berolahraga, mampu mendominasi situasi yang terjadi ketika tidak sesuai dengan keinginannya, tidak takut mengambil keputusan demi suaminya walaupun tidak mengetahui resiko yang akan dihadapi,

memiliki kekuatan dalam segi fisik karena Sore menjalankan pola hidup lebih sehat dan mampu mendapat pengakuan bahwa ia istri dari Joe yang datang dari masa depan dari orang sekitarnya di masa itu.

Dalam web series tersebut terdapat beberapa adegan dimana karakter pria bersifat kurang maskulin yang pada akhirnya membuat karakter wanita terlihat lebih maskulin. seperti ketika Joe ingin melamar sore menggunakan tari – tarian yang merupakan saran dari temannya Benny, namun ternyata Sore tidak menyukai ide tari – tarian tersebut. Adegan lainnya adalah ketika Naya dan lainnya berjalan diatas salju namun Naya dan teman perempuannya berada di depan dengan ekspresi tenang, dan dibelakangnya terdapat Iko dan Ujo yang berekspresi kesusahan sambal mengikuti Naya. Adegan tersebut membuat karakter wanita lebih terlihat maskulin dibandingkan karakter pria.

Dari kedua karakter utama wanita yang dianalisa, dapat disimpulkan bahwa keduanya bersifat lebih maskulin berdasarkan korpus yang sudah dianalisa menggunakan teori semiotik dan teori maskulinitas Archer dan Llyod dan beberapa mitos yang berkembang di masyarakat. Namun karakter Sore lebih merepresentasikan bahwa dirinya bersifat maskulin dibandingkan Naya, dikarenakan Sore yang lebih terlihat tegas secara dialog ketimbang Naya.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Dari segi keterbatasan penelitian ini, peneliti masih merasa terdapat beberapa kekurangan dalam proses pengerjaan maupun dari segi fokus permasalahan yang dikaji. Secara metodologis, kajian pada penelitian ini terbatas pada analisis semiotika terhadap representasi maskulinitas pada karakter utama wanita dalam web series dan belum mendapatkan pemaknaan langsung dari audiens dengan melihat resepsi audiens, apresiasi, serta pandangan media. Pada penelitian ini hanya berfokus pada maskulinitas pada wanita dalam web series hanya pada satu karakter wanita, sehingga isu-isu yang lebih menarik untuk diperdalam kurang dibahas. Selain itu perkembangan web series atau film serial baik di media streaming ataupun platform berbagi video seperti Youtube baru berkembang beberapa tahun terakhir di Indonesia

sehingga landasan serta penelitian tentang kajian web series ini masih sangat sedikit.

### **C. Saran**

Penelitian Analisis Semiotik tentang representasi maskulinitas karakter utama wanita pada web series merupakan penelitian yang mempelajari tanda dan perkembangan film serial pada platform youtube ataupun media streaming lain. Penelitian diharapkan dapat memberi dampak positif dan menjadi dasar dalam mempelajari perkembangan media baru di Indonesia. Diharap adanya pengembangan penelitian yang memperbarui bahasan mengenai maskulinitas pada karakter utama wanita dalam media baru seperti media streaming Youtube, Vimeo, Netflix, Iflix, Hooq, dan sebagainya. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan obyek film serial yang lebih banyak dan beragam. Membandingkan representasi maskulinitas pada karakter wanita dalam film serial dengan periode yang berbeda juga berpotensi mendapatkan temuan-temuan dan pandangan baru dari bentuk representasi maskulinitas wanita yang ada. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu membuat penelitian yang komprehensif menggunakan teknik analisis semiotika dari Roland Barthes, Ferdinand de Saussure, atau Charles Pierce.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Al fajri, Iqbal., irfansyah, & Isdianto, Budi. 2014. *Analisis Web Series Terhadap Film Pendek (Studi Kasus Web Series 'Malam Minggu Miko' Episode 'Nissa')*. Jurnal Kounikasi Visual dan Multimedia, 31.
- Wibowo, Indiwani Seto W. 2013. *Semiotika Komunikasi 2 : Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bourdieu, Pierre (2010) *Dominasi Maskulin* (alih bahasa : Sthepanus Aswar Herwinarko), Yogyakarta ; Jelasutra
- Sutresna, Nina. 1999. *Wanita dan Olahraga Fenomena Sosial. Perkembangan Olahraga Terkini : Kajian Para Pakar*. Page 253-267. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Primariantari, Rudiah dkk. 2004. *Perempuan dan Politik tubuh fantastis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iswary, Ery. 2010. *Communication, cultural & media studies*. Yogyakarta: Jelasutra.
- Barthes, Roland. (2018). *Mitologi*. Terj.Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Conel, R.W. & Messersmidt W. James (2002). *Hegemoni Maskulinitas. Memikirkan Kembali Sebuah Konsep*. Diterjemahkan oleh: University of Sydney Australia.
- Danesi, Marcel (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Diterjemahkan oleh : Admiranto, Gunawan A. Yogyakarta: Jelasutra
- Udau, U. 2013. *Pemahaman Orangtua Tentang Gender Dalam Menerapkan Pola Asuh Kepada Anak Remaja*. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 1, no. 4,

## WEBSITE

<https://www.idntimes.com/life/women/stella/8-mitos-soal-perempuan-1/full>

[Diakses pada 27 November 2019](#)

<https://loop.co.id/articles/yandy-laurens-sineas-muda-berbakat/full> Diakses pada 22 Agustus 2019 pada waktu 10.04 WIB.

[http://ejournal.sos.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/01/JURNAL%20\(01-18-14-03-24-46\).pdf](http://ejournal.sos.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/01/JURNAL%20(01-18-14-03-24-46).pdf) diakses pada 6 Januari 2020.

